

**PENYELESAIAN MASALAH PADA PROSES PRODUKSI
TERHADAP MANAJEMEN OPERASIONAL
PT BAHUMA BORNEO BATUAH**

**Skripsi Berbasis MB-KM
Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana S1 Manajemen**

Program Studi Manajemen



**Disusun Oleh :
Bagus Abdillah Nugraha
Nim : 30401900062**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG FAKULTAS
EKONOMI PROGRAM STUDI MANAJEMEN**

SEMARANG

2023

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI BERBASIS MB-KM

**PENYELESAIAN MASALAH PADA PROSES PRODUKSI TERHADAP
MANAJEMEN OPERASIONAL PT BAHUMA BORNEO BATUAH**

Disusun Oleh :

Bagus Abdillah Nugraha

NIM.30401900062

Telah diperiksa dan disetujui oleh pembimbing

Pada tanggal

Semarang, 18 Januari 2023

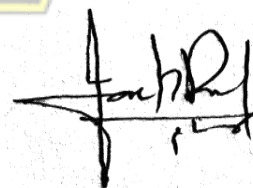
Dosen Pembimbing Lapangan

Dosen Supervisor



Dr. H. Lutfi Nurcholis, S.T.,S.E., M.M

NIK.210416055



Fachrul Anam, S.T

NIK.244692

**HALAMAN PENGESAHAN
SKRIPSI BERBASIS MB-KM**

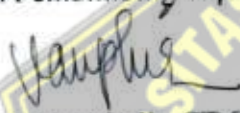
**PENYELESAIAN MASALAH PADA PROSES PRODUKSI TERHADAP
MANAJEMEN OPERASIONAL PT BAHUMA BORNEO BATUAIH**

**Disusun Oleh :
Bagus Abdillah Nugraha
NIM.30401900062**


Telah dipertahankan di depan penguji
pada tanggal 02 Februari 2023

Susunan Dewan Penguji

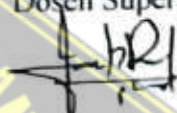
Dosen Pembimbing Lapangan,


Dr. Lutfi Nurcholis, ST, SE, MM
NIK.210416055

Dosen Penguji I


Dr. Tri Wikaningrum, SE, M.Si
NIDN.0618107203

Dosen Supervisor


Fachrul Anam, S.T
NIK.244692

Dosen penguji II


Agus Sobari, SE, M.Si
NIDN.0610126302

Skripsi Berbasis MB-KM ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan Untuk
memperoleh Gelar Sarjana Manajemen Tanggal 02 Februari 2023

Ketua Program Studi Manajemen



Dr. Lutfi Nurcholis, ST, SE, MM
NIK.210416055

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI BERBASIS MB-KM

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Bagus Abdillah Nugraha

NIM : 30401900062

Progam Studi : S1 Manajemen

Fakultas : Ekonomi

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi Berbasis MB-KMsaya dengan judul :

Penyelesaian Masalah Pada Proses Produksi Terhadap Manajemen Operasional PT Bahuma Borneo Batuah

Merupakan hasil karya sendiri bukan merupakan tiruan atau duplikasi dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk saya menyatakan benar.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dan ketidakcocokan dengan pernyataan ini, maka saya bersedia untuk dicabut gelar yang saya peroleh.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya tanpa adanya paksaan dari siapapun.

Semarang, 12 Januari 2023

Penulis

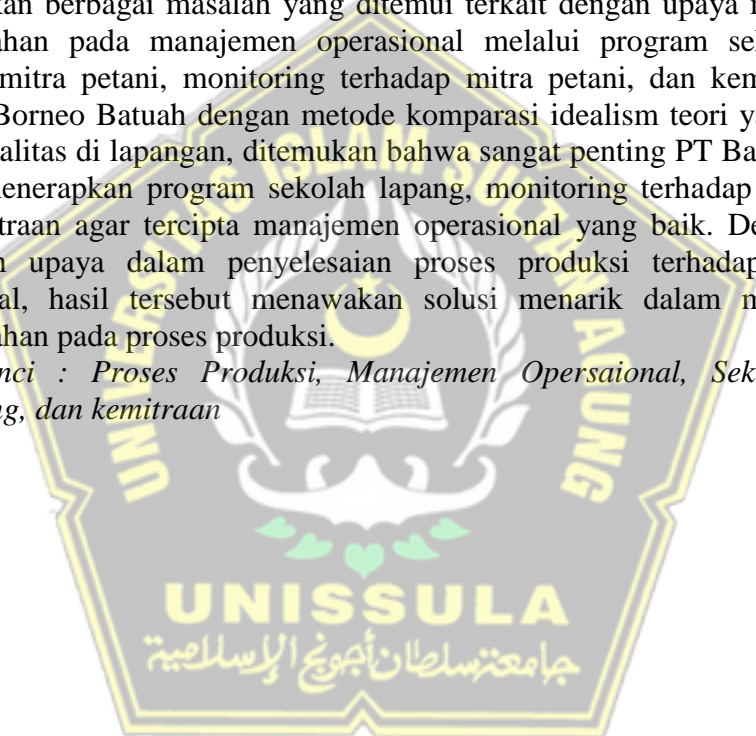


Bagus Abdillah Nurgraha

ABSTRAK

Penyelesaian Masalah Pada Proses Produksi Terhadap Manajemen Operasional melalui program sekolah lapang terhadap mitra petani, monitoring terhadap mitra petani, dan kemitraan di PT Bahuma Borneo Batuah. Skripsi Berbasis MB-KM ini ditujukan untuk membantu menyelesaikan permasalahan pada proses produksi PT Bahuma Borneo Batuah. Untuk keperluan tersebut, pengamatan dan pengumpulan data telah dilakukan dengan menerangkan bermacam permasalahan selama empat bulan magang di PT Bahuma Borneo Batuah. Kajian teori secara kritis yang dibentuk telah dilakukan untuk menjelaskan berbagai masalah yang ditemui terkait dengan upaya meningkatkan permasalahan pada manajemen operasional melalui program sekolah lapang terhadap mitra petani, monitoring terhadap mitra petani, dan kemitraan di PT Bahuma Borneo Batuah dengan metode komparasi idealism teori yang dibangun dengan realitas di lapangan, ditemukan bahwa sangat penting PT Bahuma Borneo Batuah menerapkan program sekolah lapang, monitoring terhadap mitra petani, dan kemitraan agar tercipta manajemen operasional yang baik. Dengan adanya bermacam upaya dalam penyelesaian proses produksi terhadap manajemen operasional, hasil tersebut menawarkan solusi menarik dalam menyelesaikan permasalahan pada proses produksi.

Kata Kunci : Proses Produksi, Manajemen Operasional, Sekolah lapang, Monitoring, dan kemitraan



ABSTRACT

Problems Solving in the Production Process Against Operational Management through field school programs for farmer partners, monitoring of farmer partners, and partnerships at PT Bahuma Borneo Batuah. This MB-KM internship report is intended to help solve problems in the production process of PT Bahuma Borneo Batuah. For this purpose, observations and data collection have been carried out by explaining various problems during the four months of internship at PT Bahuma Borneo Batuah. A critical theoretical study that was formed has been carried out to explain the various problems encountered related to efforts to increase problems in operational management through field school programs for farmer partners, monitoring of farmer partners, and partnerships at PT Bahuma Borneo Batuah with the comparative idealism theory method built on In the reality on the ground, it was found that it is very important for PT Bahuma Borneo Batuah to implement a field school program, monitoring partner farmers and partnerships in order to create good operational management. With various efforts in completing the production process for operational management, these results offer interesting solutions in solving problems in the production process.

Keywords : Production Process, Operational Management, Field School, Monitoring, and partnerships



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin. Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi Berbasis MB-KM. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan kita yakni Nabi Muhammad S.A.W yang kita tunggu dan nantikan syafa'atnya di yaumul qiamah kelak.

Penulisan laporan magang MB-KM ini disusun dengan tujuan untuk dapat melakukan Tugas Akhir persyaratan kelulusan program S1 Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang dilaksanakan di PT Bahuma Borneo Batuah dengan judul “Penyelesaian Masalah Pada Proses Produksi Terhadap Manajemen Operasional Pt Bahuma Borneo Batuah”.

Dalam penyelesaian pembuatan Skripsi Berbasis MB-KM ini penulis tidak lepas dari bimbingan, bantuan, pengarahan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih atas bantuan yang diberikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Heru Sulistyono, S.E.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
2. Bapak Dr. Lutfi Nurcholis, S.T.,S.E.,M.M selaku Ketua Jurusan Program Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

3. Bapak Dr. Lutfi Nurcholis, S.T.,S.E.,M.M selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang telah membimbing, mengarahkan, dan memberikan ilmu, pengetahuan serta saran dalam penulisan Skripsi Berbasis MB-KM ini.
4. Bapak Fachrul Anam, S.T selaku Dosen Supervisor, yang telah memberikan arahan, wawasan, dan pengalaman yang berharga selama kegiatan magang MB-KM di PT Bahuma Borneo Batuah berlangsung serta telah membimbing dan memberikan masukan kepada penulis dalam menyusun Skripsi Berbasis MB-KM ini.
5. Pimpinan PT Bahuma Borneo Batuah Slamet Adi Pratikno S.E yang telah memberikan arahan kepada penulis selama magang, serta seluruh pegawai PT Bahuma Borneo Batuah yang telah membantu dan memberikan pengalaman berharga kepada penulis.
6. Rektor Universitas Islam Sultan Agung Prof. Dr. H. Gunarto, SH., M.Hum., yang telah memberikan kesempatan kepada penulis menuntun ilmu di Universitas Islam Sultan Agung.
7. Seluruh Staf Karyawan dan Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan arahan dalam penyusunan Skripsi Berbasis MB-KM ini.
8. Orang Tua dan keluarga Penulis, Bapak Ambari, Ibu Siti Nuryanah , kakak saya mas Dhito dan mba Cynthia serta adik saya Yumna atas curahan dan kasih sayang, do'a dan motivasi yang tidak ternilai harganya bagi penulis. Semoga Allah SWT selalu melindungi keluarga dalam lindungan-Nya.

9. Devi Nur Azizah seseorang yang saat ini masih bersama saya yang telah memberikan motivasi untuk selalu semangat dalam menyelesaikan Skripsi Berbasis MB-KM ini
10. Kepada seluruh pihak dan teman-teman penulis lainnya yang tidak disebutkan namanya satu-persatu, semoga Allah SWT selalu memberikan ridho dan rahmat kepada kita semua atas kebaikan yang telah kita lakukan.

Penulis menyadari bahwa pembuatan Skripsi Berbasis MB-KM ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari sempurna, baik dalam materi maupun tata cara penulisannya. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun guna penyempurnaan Skripsi Berbasis MB-KM ini di masa depan. Semoga Skripsi Berbasis MB-KM ini memberikan banyak manfaat baik bagi penulis maupun kepada pembaca pada umumnya.

Semarang, 12 Januari 2023

Penulis



Bagus Abdillah Nugraha

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI BERBASIS MB-KM.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI BERBASIS MB-KM.....	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI BERBASIS MB-KM.....	iii
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Dasar Pemikiran.....	4
1.3 Sistematika Skripsi Berbasis MB-KM	5
1.4 Tujuan Penulisan Topik Magang	6
1.5 Manfaat.....	6
BAB II PROFIL ORGANISASI DAN AKTIVITAS MAGANG.....	8
2.1 Visi dan Misi serta Semboyan PT BAHUMA BORNEO BATUAH	8
2.1.1 Visi Perusahaan.....	8
2.1.2 Misi Perusahaan	8
2.1.3 Semboyan Perusahaan.....	8
2.2 Struktur Organisasi.....	9

2.2.1 Struktur Organisasi Perusahaan	9
2.2.2 Penjabaran Tugas	10
2.2.3 Kondisi Lingkungan perusahaan.....	14
2.2.4 Hubungan kerja karyawan dengan perusahaan	14
2.2.5 Manajemen Keuangan.....	14
2.2.6 Manajemen Produksi.....	15
2.2.7 Manajemen Pemasaran.....	15
2.3 Aktivitas Pada Tempat Magang	16
2.3.1 Proses pengolahan benih jagung	16
2.3.2 Survei lahan.....	16
2.3.3 Pengolahan tanah	17
2.3.4 Penanaman	17
2.3.5 Pemeliharaan	18
2.3.6 Proses Produksi hasil panen.....	20
BAB III IDENTIFIKASI MASALAH	22
Tabel 3.1 Identifikasi Masalah.....	22
3.1 Masalah – masalah yang terjadi	22
3.2 Masalah yang Perlu Dibahas	30
BAB IV KAJIAN PUSTAKA	31
4.1. Landasan Teori	31
4.1.1 Penerapan Fungsi Manajemen	33
4.1.2 Upaya baru dalam penyelesaian masalah yang ada	34
4.2 Teori Terhadap Masalah.....	37
4.2.1 Masalah Pertama	37
4.2.2 Masalah Kedua.....	39

4.2.3 Masalah Ketiga.....	41
BAB V METODE PENGUMPULAN DAN ANALISIS DATA.....	43
5.1. Metode Pengumpulan Data	43
5.1.1 Metode Wawancara.....	43
5.1.2 Metode Obsevasi	44
5.1.4 Metode Dokumentasi	45
5.2. Analisis Data	45
BAB VI ANALISIS DAN PEMBAASAN.....	48
6.1 Analisis.....	48
6.2 Pembahasan.....	68
6.2.1 Pengaruh Diselenggarakanya Sekolah Lapangan Terhadap Mitra Petani	70
6.2.2 Pengaruh Dilakukanya Monitoring Setiap Hari Terhadap Mitra Petani	72
6.2.3 Pengaruh Pengambilan Keputusan Atau Kebijakan Dengan Melibatkan Mitra Petani (Kemitraan)	74
BAB VII KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	76
7.1 Kesimpulan.....	76
7.2 Rekomendasi	78
7.2.1 Rekomendasi Terkait Hasil Analisis	78
7.2.2 Rekomendasi kepada Pt Bahuma Borneo Batuah.....	80
7.2.3 Rekomendasi Bagi Program Studi	82
BAB VIII REFLEKSI DIRI.....	84
8.1 Hal-Hal Positif yang Relevan dengan Magang	84
8.2 Manfaat Magang dan Kekurangan Magang Bagi <i>Soft-Skill</i> Penulis	85

8.3 Manfaat Magang dan Kekurangan Magang Bagi Pengembangan Kemampuan Kognitif.....	86
8.4 Kunci Sukses Dalam Bekerja.....	86
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN.....	95



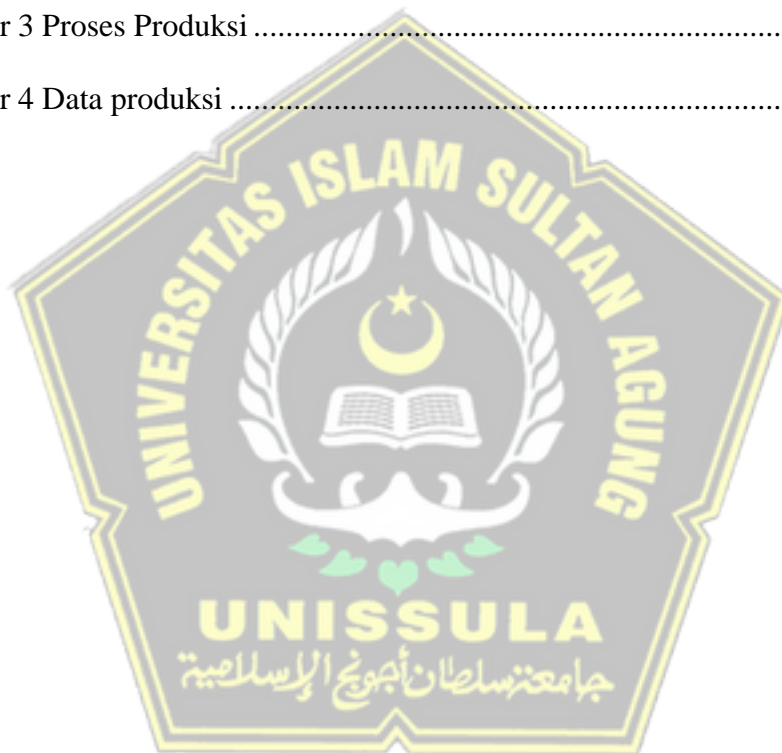
DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Identifikasi Masalah.....	22
Tabel 3.2 Pembagian Tanggung Jawab SDM Lapangan Terhadap Luas Lahan ..	26



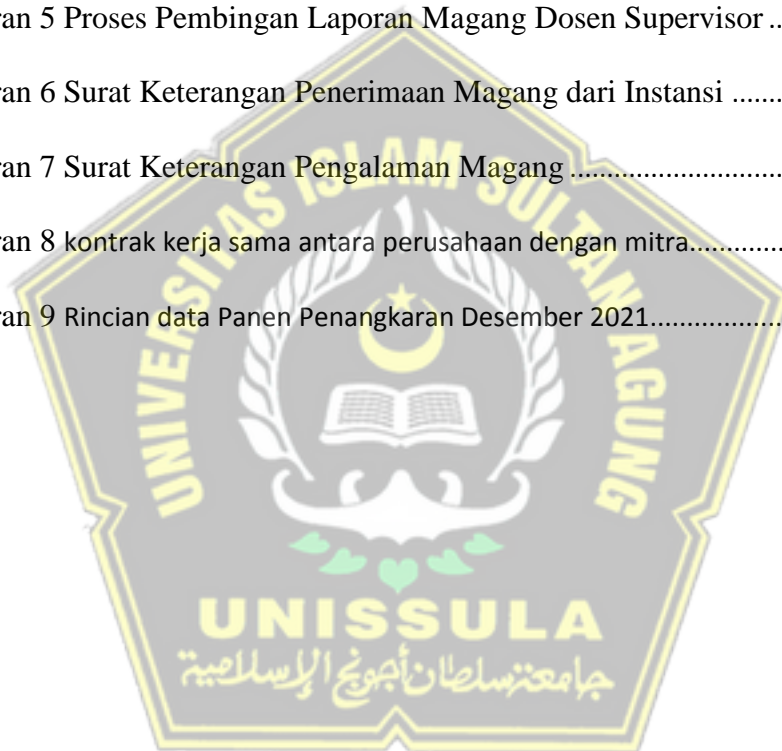
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Struktur Organisasi PT Bahuma Borneo Batuah.....	10
Gambar 5. 1 Gambar Grafik Perolehan Panen (Tonase).....	66
Gambar 1 PT Bahuma Borneo Batuah.....	88
Gambar 2 Sarana produksi (Peralatan)	88
Gambar 3 Proses Produksi	89
Gambar 4 Data produksi	91



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Identitas Peserta Magang MB-KM.....	95
Lampiran 2 Daftar Hadir Peserta Magang MB-KM.....	96
Lampiran 3 Log Book Aktivitas Magang	104
Lampiran 4 Proses Pembimbingan Laporan Magang DPL	113
Lampiran 5 Proses Pembimbingan Laporan Magang Dosen Supervisor	115
Lampiran 6 Surat Keterangan Penerimaan Magang dari Instansi	117
Lampiran 7 Surat Keterangan Pengalaman Magang	118
Lampiran 8 kontrak kerja sama antara perusahaan dengan mitra.....	119
Lampiran 9 Rincian data Panen Penangkaran Desember 2021.....	129



lampiran 8 1



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manajemen produksi merupakan kegiatan dalam perusahaan yang mencakup segala aspek manajemen dalam perusahaan secara terstruktur dan terencana. Oleh karena itu, manajemen produksi sangat berpengaruh terhadap operasional perusahaan hal ini dapat dilihat pada kenyataannya bahwa apabila terjadi suatu masalah dalam proses produksi, maka imbasnya dapat berupa akibat jangka panjang bagi perusahaan itu sendiri dan dapat menimbulkan masalah-masalah pada sektor lainnya.

Terdapat beberapa masalah yang terjadi pada bidang manajemen produksi pada PT BAHUMA BORNEO BATUAH selama saya melaksanakan kegiatan magang mandiri. Saya mengangkat 3 masalah yang menurut saya perlu adanya perhatian lebih agar tidak terulang kembali di masa yang akan datang. Dalam proses awal yaitu bab pendahuluan perusahaan dengan kata lain proses pengadaan lahan saja perusahaan sudah dihadapkan dengan masalah nyata, yaitu pada kenyataan lahan yang semakin sempit menyebabkan semakin sulitnya mencari lahan yang terisolasi dari tanaman jagung varietas lain. Mengapa perlu lahan yang bersih atau terisolasi? Karena agar gen benih hibrida yang dihasilkan adalah gen murni dan proses penyerbukan tanaman menjadi maksimal.

Masalah kedua yaitu terdapat salah satu mitra petani yang melakukan proses pengolahan tanah dan lahan tidak sesuai dengan sop yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Hal ini terjadi karena kurangnya pengorganisasian terhadap mitra petani sehingga mereka melakukan hal dengan sepemahaman mereka. Egoisme seseorang juga berperan disini karena seharusnya apabila mereka kurang paham dalam mengelola lahan maka hal yang harus dilakukan adalah menanyakan terlebih dahulu langkah-langkah yang harus dilakukan sesuai sop. Lalu masalah ketiga masih banyak lahan yang terlambat dalam proses pemupukan, hal ini disebabkan karena keterlambatan dalam proses pendistribusian pupuk oleh perusahaan itu sendiri. Masalah ini dapat timbul karena SDM lapangan kurang tersedia sehingga terhambat dalam pendistribusian dengan melihat kapasitas dari masing-masing individu itu sendiri.

Maka dari itu perlu adanya solusi terhadap masalah yang terjadi pada perusahaan agar masalah-masalah tersebut tidak terulang kembali dan tidak menjalar dan menimbulkan masalah-masalah baru yang berakibat buruk bagi kelangsungan kegiatan perusahaan. Terdapat solusi-solusi yang dapat di ambil untuk setidaknya mengurangi atau menyelesaikan masalah-masalah yang ada. Pemerintah juga memiliki peran penting guna membntu industri pada bidang agraris, di negara kita ini industri pada bidang agraris sangat minim perhatian oleh pemerintah.

Mengingat semakin banyaknya jumlah penduduk yang terus bertambah dari tahun ke tahun menyebabkan peningkatan komsumsi pangan,

sehingga diperlukan adanya peningkatan persediaan pangan yang baik dari segi kuantitas, kualitas, serta kontinuitasnya yang sesuai dan seimbang dengan kenaikan kebutuhan konsumsi pangan tersebut. Pengembangan strategi dan teknologi dalam bidang pertanian merupakan salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan konsumsi pangan dimasa yang akan datang.

Strategi yang dapat diterapkan diantaranya yaitu penerapan teknologi pertanian yang mengarah pada pencapaian efisiensi dan daya saing produk pertanian dengan komoditi lain diluar bidang pertanian. Salah satu penerapan teknologi dalam bidang pertanian yang telah dilaksanakan adalah penggunaan benih varietas unggul yang dapat memberikan hasil maksimal. Selain mempunyai potensi hasil yang tinggi, varietas unggul ini juga memiliki peran yang dominan dalam upaya pelestarian sumber daya alam. Varietas unggul merupakan benih bermutu baik dan telah dilegalisasi yang lebih dikenal dengan istilah benih hibrida bersertifikat. Untuk menghasilkan varietas unggul para petani dihadapkan pada persoalan rendahnya harga pokok produk yang tidak seimbang dengan biaya yang dikeluarkan pada saat proses produksi seperti mahalnya harga pupuk dan obat-obatan di bidang pertanian, sewa lahan, pengolahan lahan, tenaga kerja dan lain-lain.

Benih jagung hibrida bersertifikat merupakan benih komersial yang memerlukan penanganan cermat dalam proses pengadaanya baik dari segi mutu, pelayanan, kontinuitas, ketepatan waktu dan kejelasan harga, sehingga untuk mendapatkan benih bersertifikat tersebut diperlukan adanya suatu industri benih yang mampu memenuhi kebutuhan akan benih bersertifikat

tersebut. PT. BAHUMA BORNEO BATUAH merupakan salah satu perusahaan yang memproduksi benih jagung hibrida bersertifikat.

Berdasarkan pada kenyataan-kenyataan yang terjadi di lapangan diperlukan jalan keluar untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh para petani dan upaya untuk mgehasilakn benih jagung hibrida bersertifikat. Salah satu upaya mengatasi masalah-masalah tersebut yaitu dengan mengadakan kerja sama atau kemitraan antara petani dengan PT. BAHUMA BORNEO BATUAH untuk komoditas jagung hibrida. Dari kerjasama atau emitraan tersebut nantinya dapat diharapkan adanya kerjasama yang saling membutuhkan dan menguntungkan bagi kedua belah pihak. Selain itu diharapkan akan berdampak pada peningkatan pendapatan serta kesejahteraan bagi para petani mitranya.

1.2 Dasar Pemikiran

Magang merupakan kegiatan akademik yang dilakukan mahasiswa dengan melakukan praktek kerja secara langsung pada lembaga/instansi yang relevan dengan pendidikan yang diambil mahasiswa dalam perkuliahan berdasarkan kurikulum. Program magang ini juga diadakan agar mahasiswa/mahasiswi mengenal dunia kerja yang sebenarnya. selain itu mahasiswa/mahasiswi dapat mempraktekan langsung ilmu yang didapat dari perguruan tinggi.

1.3 Sistematika Skripsi Berbasis MB-KM

Pembuatan Skripsi Berbasis MB-KM ini memuat beberapa bab dan sub-bab yang menjelaskan banyak hal. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang secara garis besar seperti permasalahan yang terdapat pada perusahaan tempat magang yang dijadikan topik dalam Skripsi Berbasis MB-KM, tujuan penelitian, dan sistematika laporan.

BAB II Profil Organisasi dan Aktivitas Magang

Pada bab ini menguraikan tentang profil organisasi yang menjadi konteks dari topik yang dipilih dan aktivitas magang yang menguraikan seluruh aktivitas yang dilakukan selama magang.

BAB III Identifikasi Masalah

Pada bab ini mengidentifikasi masalah yang muncul dan memilih beberapa masalah yang paling penting untuk dipecahkan.

BAB IV Kajian Pustaka

Pada bab ini menguraikan teori yang dapat digunakan untuk membahas masalah penting yang dipilih.

BAB V Metode Pengumpulan dan Analisis Data

Pada bab ini menguraikan cara mengumpulkan data dan informasi dari perusahaan yang berguna untuk mendukung validitas dalam analisis data.

1.4 Tujuan Penulisan Topik Magang

Dengan magang MBKM mahasiswa dapat menerapkan ilmu yang diperoleh dibangku kuliah ke dunia kerja dan mendapatkan ilmu serta pengalaman baru dalam dunia kerja. Tujuan dari pelaksanaan magang ini sebagai berikut :

1. Dapat memberi pemahaman serta pengetahuan bagi mahasiswa dalam menyelesaikan masalah yang terjadi pada perusahaan dengan mengaitkan teori yang didapatkan pada masa kuliah.
2. Melatih mahasiswa agar dapat berpikir lebih kritis terhadap masalah yang dihadapi di lapangan serta yang berbeda dengan teori yang didapat.
3. Memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk melatih keterampilan mahasiswa dalam menyelesaikan masalah dengan menggunakan solusi yang paling memungkinkan.
4. Mengetahui tentang masalah dan pemecahan masalah yang ada pada manajemen operasional pada PT. BAHUMA serta proses produksi perusahaan sampai pemasaran benih jagung hibrida.
5. Mengetahui bentuk kemitraan dengan petani penggarap lahan apakah perusahaan yang lebih bergantung terhadap mitranya ataukah sebaliknya pada PT. BAHUMA BORNEO BATUAH.

1.5 Manfaat

1. Mengetahui proses produksi dari mulai tanam sampai panen dan processing jagung hibrida.

2. Mendapatkan keterampilan yang dapat dipakai dalam menghadapi dunia kerja
3. Mengetahui kontrol kualitas yang ditetapkan oleh perusahaan dalam menghasilkan produknya.
4. Mengetahui pola kemitraan yang diterapkan oleh perusahaan dalam menjalin kerjasama dengan para petani.
5. Mendapatkan pengetahuan tentang bagaimana mengatasi masalah-masalah yang ada.



BAB II

PROFIL ORGANISASI DAN AKTIVITAS MAGANG

2.1 Visi dan Misi serta Semboyan PT BAHUMA BORNEO BATUAH

2.1.1 Visi Perusahaan

Untuk menyediakan produk yang paling menghasilkan dan menguntungkan, sehingga dapat meningkatkan taraf hidup bagi para petani yang melakukan kegiatan budidaya di daerah pedalaman. Mendukung para ilmuwan lokal maupun internasional hingga dapat memberikan kontribusinya yang utama dalam bidang pengetahuan tentang manajemen dan meningkatkan kegiatan penelitian dan pengembangan. Juga agar dapat menyediakan benih tanaman yang paling produktif dan menguntungkan.

2.1.2 Misi Perusahaan

Mengembangkan dan menjual benih hibrida terbaik, yang unggul dan sesuai dengan daerah tropis dan subtropis. Serta menyediakan teknologi yang berkesinambungan untuk mendukung dan melayani petani, membantu pemerintah, dan badan atau lembaga perseorangan dalam program produksi benih hibrida. Untuk pengembangan ekonomi serta mengembangkan potensi aset perusahaan yang paling bernilai yaitu Sumber Daya Manusia (SDM).

2.1.3 Semboyan Perusahaan

“Hasil panen yang bagus dimulai dari benih yang benar-benar bermutu bagus” hal ini dapat terwujud dengan produksi benih yang memiliki mutu

yang baik, berkualitas serta diawasi dan dilegalkan oleh Badan Pengawasan dan Sertifikasi Benih (BPSB) atas benih yang dihasilkan oleh PT BAHUMA BORNEO BATUAH, agar hanya benih yang berkualitas sajalah yang sampai ketangan konsumen.

2.2 Struktur Organisasi

2.2.1 Struktur Organisasi Perusahaan

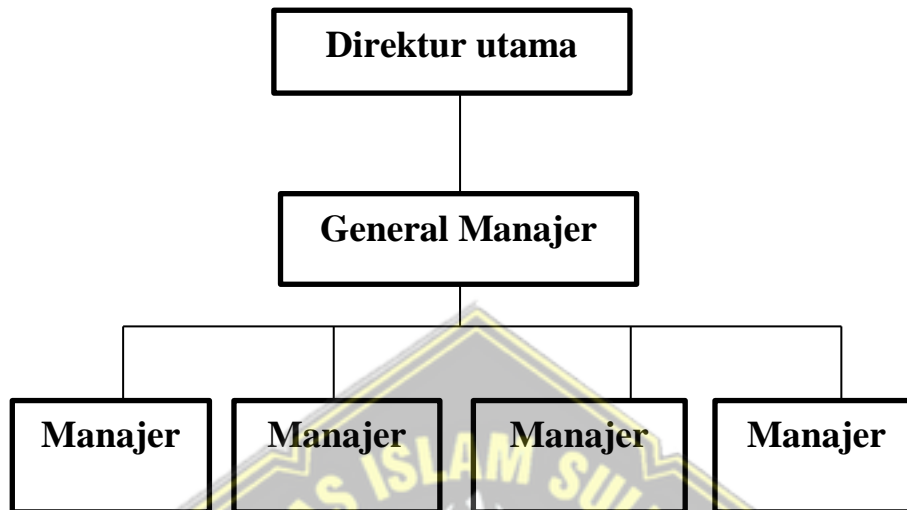
Dalam suatu perusahaan atau organisasi pastinya ada yang namanya pembagian tugas, kewajiban, dan tanggung jawab serta hak diantara para pegawainya. Hal seperti ini dimaksudkan untuk memperlancar jalanya proses usaha yang dilakukan dan mencegah adanya kesalah atau kekacauan tanggung jawab dalam melakukan pekerjaan.

Struktur organisasi merupakan hubungan formal, tingkat dan jenis divisi kerja, serta merupakan sebuah alat untuk mengkoordinasikan berbagai bagian. Serta untuk mengetahui tugas, wewenang tanggung jawab serta hak masing-masing pegawai yang ada dan mempunyai hubungan kerja dengan suatu perusahaan.

PT BAHUMA BORNEO BATUAH dipimpin oleh seorang general manager yang bertanggung jawab langsung kepada direktur utama. Adapun struktur organisasi PT BAHUMA BORNEO BATUAH dapat dilihat pada gambar 2.1

Gambar 2. 1 Struktur Organisasi PT Bahuma Borneo Batuah

PT BAHUMA BORNEOBATUAH Tahun 2022



2.2.2 Penjabaran Tugas

Adalah suatu pernyataan tertulis yang didalamnya terdapat penguraian tentang fungsi, tugas, tanggung jawab, wewenang, kondisi kerja, dan aspek pekerjaan lainnya. Yang ada di dalam sebuah perusahaan dan didalamnya juga menjelaskan tentang apa yang harus dilakukan oleh pekerja atau profil suatu pekerjaan.

Adapun tugas masing-masing bagian yang ada dalam struktur organisasi adalah sebagai berikut :

1. Direktur Utama

- Bertugas menentukan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan tujuan perusahaan, dan memberikan keputusan atas hal-hal yang penting yang menyangkut dalam jalannya usaha dalam perusahaan.
- Bertanggung jawab atas kebijakan-kebijakan yang berlaku

- [Merealisasikan keputusan-keputusan yang diambil dalam mencapai tujuan.

2. *General Manajer*

- Memimpin jalanya perusahaan dan menentukan pokok kebijakan yang menyangkut produksi dan pemasaran produk serta pemaksimalan pengolahan benih, dilingkungan unit produksi dan pemasaran dengan jalan merencanakan, membina, menjalankan, dan menjamin berlangsungnya kegiatan produksi, pemasaran, dan keuangan agar tujuan dari perusahaan tercapai, berdasarkan kebijakan yang diputuskan oleh Direktur Utama.
- Merencanakan serta menjalankan kebijakan-kebijakan yang telah ditentukan oleh direktur utama
- Menjamin keberlangsungan kegiatan operasional perusahaan.

3. *Manajer Produksi*

- Bertugas merencanakan dan menjamin berjalanya produksi, mempunyai tugas menerima bahan baku berupa benih dari produsen dan mengolahnya menjadi produk benih siap tanam, dan pengajuan sertifikasi benih serta menjaga kondisi mesin agar tetap bisa beroperasi dengan baik.
- Memimpin, mengatur, memberikan bimbingan terhadap bagian-bagian pada bidang produksi.

4. *Bagian Lapangan*

- Memastikan ketersediaan lahan tanam

- Meastikan luas lahan sesuai dengan kebutuhan
- Memastikan proses pengolahan lahan sesuai dengan SOP perusahaan
- Bertanggung jawab atas proses penanaman hingga panen telah sesuai dengan surat yang diajukan ke Badan Pengawasan Sertifikasi Benih (BPSB)
- Mendistribusikan pupuk kepada mitra petani
- Melakukan pengecekan lahan setiap 1 minggu sekali.

5. Bagian Pergudangan

- Bertanggung jawab atas bongkar muat barang
- Mengatur penempatan barang
- Mengecek dan melakukan Quality control barang diguang
- Menyiapkan barang yang akan dikirim
- Membuat laporan aktivitas barang
- Melakukan koordinasi dengan divisi lain

6. Manajer Pemasaran

- Bertugas menangani jalanya proses penjualan produk jadi, melalui distribusi kepedagang dan mengelola data hasil pemasaran, serta bertanggung jawab kepada general manajer atas hasil kerjanya.
- Bertanggung jawab melakukan promosi produk
- Memposting produk pada E-Katalog (Pasar Online khusus benih atau produk pertanian)
- Mempersiapkan rencana penjualan produk
- Melakukan inovasi produk.

7. Manajer Keuangan

- Mempunyai tugas dalam pengolahan keuangan yang ada di dalam perusahaan, dan mencatat jalanya arus keluar masuknya uang dalam perusahaan yang sedang berjalan.
- Melakukan pengaturan keuangan perusahaan
- Melakukan penginputan semua transaksi keuangan kedalam Program
- Melakukan transaksi keuangan perusahaan
- Berhubungan dengan pihak internal maupun eksternal terkait dengan aktivitas keuangan perusahaan
- Mengontrol aktivitas keuangan
- Membuat laporan mengenai aktivitas keuangan perusahaan.

8. Manajer Personalia

- Bertugas untuk memberdayakan tenaga kerja yang ada secara optimal, memberikan solusi tentang permasalahan pekerjaan yang dihadapi agar kerjanya maksimal. Dan memberikan pengarahan serta pelatihan tentang ketenagakerjaan kepada para tenaga kerja baru.
- Melakukan proses rekrutmen calon karyawan
- Menyusun anggaran yang berkaitan dengan calon karyawan yang nantinya dibutuhkan oleh perusahaan
- Melakukan pengembangan terhadap karyawan dalam bentuk pelatihan, seminar, diklat
- Menentukan pemberian kompensasi sebagai bentuk penghargaan
- Melakukan lingkungan karyawan yang terintegrasi dengan baik

- Memastikan kondisi pada karyawan
- Memberikan motivasi, pengarahan, pengawasan terhadap karyawan.

2.2.3 Kondisi Lingkungan perusahaan

Manajemen sumber daya manusia di PT BAHUMA BORNEO BATUAH adalah suatu proses mendaya gunakan manusia sebagai tenaga kerja secara maksimal, dengan tetap berdasarkan kepada aspek kemanusiaan dalam mencapai tujuan perusahaan. Di samping karyawan yang membantu kegiatan usaha di pabrik dan di lahan, perusahaan juga memperkerjakan tenaga kerja harian yang utamanya diambil dari masyarakat sekitar perusahaan.

2.2.4 Hubungan kerja karyawan dengan perusahaan

Pola hubungan kerja karyawan dengan perusahaan yang berlaku pada PT BAHUMA BORNEO BATUAH adalah pola hubungan kekeluargaan yaitu semua karyawan bekerja sesuai tanggung jawabnya, dan saling mengingatkan serta menumbuhkan kesan keakraban tinggi diantara karyawannya.

Dalam hal ini peranan pimpinan diperlukan untuk membina dan membuat keakraban dalam perusahaan, dengan menunjukkan sikap yang terbuka untuk menerima masukan dari pekerjanya. Sehingga semua bagian perusahaan merupakan control dan turut andil dalam pengambilan keputusan/kebijakan perusahaan.

2.2.5 Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah segala aktivitas, yang berhubungan dengan perolehan modal dan pengolahan aktiva, dengan beberapa tujuan yang

menyeluruh. Bagian keuangan di PT BAHUMA BORNEO BATUAH di kepalai oleh seorang manajer keuangan yang dalam melakukan kegiatannya dibantu oleh beberapa staff bagian administrasi dan keuangan.

Semua transaksi keuangan dalam perusahaan dicatat pada buku kas perusahaan, data-data yang dicatat dalam buku ini diantaranya biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, baik biaya tetap maupun biaya variable dalam aktivitas perusahaan serta pendapatan yang diperoleh perusahaan, dan bagian keuangan bertanggung jawab membuat laporan laba/rugi perusahaan.

2.2.6 Manajemen Produksi

Manajemen produksi adalah sebuah kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan dari segala kegiatan produksi membuat barang atau jasa, yang berasal dari bahan baku serta bahan penolong lain hingga menjadi barang jadi. Tujuannya adalah untuk memproduksi atau mengatur produksi barang dalam jumlah, kualitas, harga, waktu dan tempat tertentu sesuai dengan kebutuhan konsumen.

Proses ini dimulai dengan terlebih dahulu merencanakan kapasitas dan semua hal, yang diperlukan dalam jalanya proses peoduksi. Perencanaan dalam produksi meliputi kebutuhan bahan baku selama proses sistem pengendalian mutu, pola produksi, jadwal kegiatan serta hal-hal lain yang menyangkut proses produksi agar dapat mencapai tujuan perusahaan.

2.2.7 Manajemen Pemasaran

Manajemen pemasaran adalah Analisis pemasaran, penerapan dan pengendalian terhadap program yang dirancang untuk menciptakan,

membangun dan mempertahankan hubungan yang menguntungkan dengan pasar sasaran dengan maksud mencapai tujuan yang diinginkan perusahaan.

Wilayah pemasaran PT BAHUMA BORNEO BATUAH mencakup semua wilayah yang berpotensi terhadap pemakaian benih di Indonesia. Benih yang diproduksi merupakan benih bersertifikat dan berstandar ISO 9001 yang diterapkan mulai dari tanam sampai panen dan pada proses pengolahan benihnya.

Promosi dilakukan dengan metode mendaftarkan benih hasil produksi perusahaan pada E-Katalog atau market share khusus benih.

2.3 Aktivitas Pada Tempat Magang

Selama saya magang, awalnya saya ditempatkan pada bagian pemasaran. Namun, karena sistem pemasaran PT BAHUMA kontrak kerja sama itu berskala besar, maka saya di pindahkan untuk membantu pada bagian produksi.

2.3.1 Proses pengolahan benih jagung

Benih adalah tanaman atau bagian dari tanaman yang dapat digunakan untuk mengembangbiakan tanaman. Dalam hal ini perusahaan mengembangkan benih berupa tanaman jagung. Benih parental untuk pengembangbiakan dibeli dari mitra yaitu balitserealia lataknya di maros.

2.3.2 Survei lahan

Hal ini dilakukan untuk mencari dan mendapatkan areal yang dapat dijadikan lahan budidaya, lahan yang digunakan harus memenuhi syarat-syarat

tertentu seperti keadaan tanah, topografi, ketersediaan air dan tenaga kerja. Setelah memenuhi syarat dan mendapatkan persetujuan. Langkah selanjutnya adalah melakukan perjanjian kerjasama atau kemitraan dengan para petani atau pemilik lahan.

Dalam menjalankan kerjasama kemitraan dengan para petani, PT BAHUMA BORNEO BATUAH menggunakan system kemitraan mandiri

System kemitraan mandiri merupakan sistem kemitraan yang dalam usaha budidayanya menggunakan modal milik petani sendiri kecuali untuk bibit dan biaya aktifitas cabut bunga yang dibiayai oleh perusahaan.

Kemitraan antara perusahaan dengan petani mitranya berdasarkan atas hubungan kerjasama yang langsung antara perusahaan dengan petani, sistem kemitraan ini mengacu pada terciptanya suasana keseimbangan, keselarasan dan keterampilan yang didasari saling kepercayaan antara kedua belah pihak melalui perwujudan sinergi kemitraan yaitu hubungan saling membutuhkan, menguntungkan, dan memperkuat serta dilandasi dengan sikap jujur.

2.3.3 Pengolahan tanah

Pengolahan tanah dilakukan sebelum penanaman dilakukan, tujuannya untuk memperbaiki kondisi tanah yang telah dipaki untuk produksi musim tanam sebelumnya, seperti menggemburkan tanah, memutus siklus hama, gulma dan penyakit serta memperbesar pori-pori tanah.

2.3.4 Penanaman

Jarak tanam yang digunakan untuk membudidayakan jagung hibrida adalah 70 cm X 20 cm dengan perbandingan 2 : 5 yang artinya dua tanaman

jantan 5 tanaman betina ditanam berselang. Penanaman benih tiap lubang tanamnya 1-2 benih jagung., penanaman antara jantan dan betina tidak bersamaan akan tetapi ada selang waktunya, yaitu berjarak antara 1-2 hari.

2.3.5 Pemeliharaan

Pemeliharaan jagung hibrida berbeda dengan cara pemeliharaan jagung komsumsi/komersil hal ini dikarenakan ada beberapa kegiatan yang tidak terdapat pada pemeliharaan jagung komersil. Berikut kegiatan pemeliharaan pada tanaman jagung hibrida :

a. Penjarangan

Banyaknya populasi tanaman yan ditanam awal biasanya melebihi populasi yang tepat untuk luasan lahan budidaya, untuk itu agar jumlah tanaman perlubang yang dikehendaki sesuai maka dilakukan penjarangan. Kegiatan ini dilakukan pada saat tanaman berumur 7-15 hari dengan cara mencabut langsung atau memotong batang bagian bawah tanaman.

b. Penyiangan

Membersihkan lahan dari taaman pengganggu atau gulma, peyiangan dilakukan setiap dua minggu sekali.

c. Pemupukan

Pemupukan pada tanaman jagung hibrida dilakukan sebanyak 2 kali dan jika pertumbuhan kirang baik maka pemukukan dapat ditambah satu kali.

d. Pengendalian hama dan penyakit Tanaman di semprot dengan obat anti hama.

e. Pengairan

Pengairan dilakukan bila selama tiga hari berturut-turut tidak turun hujan atau sesuai dengan kebutuhan tanaman, namun menjelang tanaman berbunga, air yang diperlukan lebih banyak sehingga perlu dialirkan dari parit.

f. Isolasi

Merupakan upaya pencegahan adanya tanaman jagung varietas lain disekitar lahan budidaya yang dapat menyebabkan terjadinya kontaminasi. Pencegahan dan pemantauan isolasi berjalan dari sebelum penanaman sampai kegiatan detaseling berakhir.

g. Rouging

Merupakan kegiatan seleksi untuk menghilangkan tanaman yang pertumbuhannya kurang baik atau berbeda dengan lainnya atau sering disebut off type.

h. Cabut bunga (Detaseling)

Merupakan kegiatan penghilangan bunga pada tanaman induk betina, hal ini bertujuan agar hanya serbuk sari dari tanaman jantan saja yang menyerbuki silking pada tongkol tanaman betina dan untuk menjaga kemurnian benih.

i. Panen

Sebelum panen tanaman harus diuji kadar air nya yaitu harus memenuhi syarat 30 %

j. Mengambil Hasil panen

Biasanya perusahaan sendiri yang mengambil hasil panen ke lahan atau sesuai perjanjian dengan mitra petani hasil panen diantar atau diambil sendiri.

2.3.6 Proses Produksi hasil panen

Merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan perusahaan dan sudah tidak melibatkan mitra petani.

a. Persiapan pengolahan benih

Persiapan yang diperlukan sebelum mengolah benih adalah membersihkan serta memperbaiki alat-alat yang akan digunakan selama proses pengolahan benih.

b. Receiving

Merupakan kegiatan penerimaan calon benih yang baru dipanen, setelah sampai di pabrik dilakukan penimbangan ulang dan mengecek harvest apakah telah sesuai dengan data pada master list. Setelah data sesuai jagung diturunkan dari truck dan melakukan perhitungan sak, mengambil sample sebanyak 5% dan melakukan uji kadar air.

c. Penjemuran jagung tongkol

Penjemuran dilakukan hingga kadar air 15% agar dapat dilakukan proses Sheller

d. Sheller

Kegiatan merontokan atau memisahkan janggel (tonggol jagung) dengan biji jagungnya yang selanjutnya akan diolah menjadi benih

e. Gravity

Proses pengayakan calon benih dan pemisahan berdasarkan mutu.

f. Treatment

Proses pencampuran bakal benih dengan berbagai obat seperti saromin, winder dan manzet yang berfungsi menghindarkan benih dari serangan hama dan penyakit.

g. Pengujian benih

Hal ini dilakukan untuk mengetahui daya tumbuh benih setelah melalui proses diatas.

h. Packing

Merupakan kegiatan finishing dalam produksi benih, kegiatan pengemasan benih kedalam plastic dengan ukuran 1kg dan 5 kg. Setelah benih dalam kemasan plastic diberi label yang telah dibuat oleh BPSB dan setelah ISO perusahaan membuat label sendiri

BAB III

IDENTIFIKASI MASALAH

Selama pelaksanaan magang banyak ditemui berbagai masalah yang terjadi di perusahaan, seperti:

Tabel 3.1 Identifikasi Masalah

No	Unit fungsional	Sumber masalah
1.	Manajemen pemasaran	1. Manajemen promosi 2. Manajemen penjualan
2.	Manajernen SDM	1. Pengintegrasian sdm 2. Pemutusan hubungan kerja
3.	Manajemen keuangan	-
4.	Manajemen operasional	1. Manajemen tenaga kerja (buruh) 2. Manajemen pergudangan 3. Manajemen produksi
5.	Akuntansi	-

3.1 Masalah – masalah yang terjadi

A. Masalah yang terjadi dalam bidang manajemen pemasaran sangat dirasakan perusahaan, karena sebuah perusahaan sangat memerlukan adanya permintaan terhadap barang yang diproduksi.

1. Manajemen promosi

Pada PT BAHUA BORNEO BATUAH promosi yang dilakukan terbilang sangat minim dan jarang dilakukan. Hal ini dikarenakan kurangnya dukungan pemerintah dalam mengembangkan industri agraria di Indonesia yang menyebabkan perkembangan perusahaan yang bergerak di sektor agraria menjadi terbatas.

2. Manajemen penjualan

Penjualan produk selama saya magang masih sedikit karena kurangnya promosi produk yang dilakukan dan produk kalah bersaing dengan produsen jagung hibrida lain seperti merek bisi.

B. Masalah yang terjadi dalam bidang SDM ini sangat terlihat dari perilaku karyawan dalam bekerja. Pada PT BAHUMA cabang pemalang ini memiliki karyawan yang terbilang sedikit.

1. Pengintegrasian SDM

Pengintegrasian adalah kegiatan yang menyatupadukan keinginan karyawan dan kepentingan perusahaan, agar tercipta kerja sama yang memberikan kepuasan. Usaha untuk melakukan pengintegrasian dilakukan melalui hubungan antar manusia (human relation), motivasi, kepemimpinan. Pada PT BAHUMA para karyawan kurang termotivasi dan kurang bersemangat saat bekerja, hal ini dikarenakan sering terlambatnya pembayaran gaji terhadap karyawannya.

2. Pemutusan hubungan kerja

Pada bulan mei , terjadi pemutusan hubungan kerja terhadap salah satu karyawan secara sepihak oleh perusahaan tanpa adanya surat peringatan (SP) dan alasan yang jelas.

C. Masalah yang sering terjadi tentu pada bidang operasional karena terkadang terjadi kesalahan pengerjaan sedikit saja imbasnya akan berkelanjutan.

1. Manajemen tenaga kerja (buruh)

Sulitnya mencari buruh saat proses detaseling terkadang membuat tanaman terlambat dalam proses detaseling tersebut. hal ini menyebabkan penyerbukan tanaman jantan kurang maksimal dan hasilnya juga akan kurang maksimal. Perusahaan biasanya menyerahkan urusan dalam mencari tenaga buruh ini kepada mitra petani.

2. Manajemen pergudangan

Pengelolaan gudang masih belum maksimal. Stok benih yang ada di gudang banyak yang rusak bahkan terbuang sia-sia karena efek adanya kumbang jagung (kalandra) yang tidak terkendali karena terlambat dalam pemberian obat kumbang jagung tersebut atau bahkan keteledoran yang dilakukan oleh penanggung jawab gudang yang terkadang kurang memperhatikan terhadap stok benih yang ada di gudang, hal ini menyebabkan kerugian pada perusahaan.

3. Manajemen produksi

Dalam proses awal yaitu pendahuluan atau pengadaan lahan lahan yang semakin sedikit dan sulit mencari lahan yang terisolasi dari tanaman jagung varietas lain.

Lalu ada mitra petani yang melakukan proses pengolahan tanah dan lahan tidak sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Banyak lahan yang terlambat untuk melakukan pemupukan karena terlambat dalam pendistribusian, sehingga pertumbuhan tanaman menjadi terhambat. Sehingga dengan adanya curah hujan yang tinggi menyebabkan banyak tanaman yang terkena penyakit busuk layu.

Pembagian tanggung jawab SDM lapangan terhadap luas lahan berbeda-beda setiap orang sesuai kemampuan yang dimiliki oleh SDM tersebut dan akan diberikan reward apabila mencapai target dan akan di berikan punishment apabila kurang dari target panen.

Tabel 3.2 Pembagian Tanggung Jawab SDM Lapangan Terhadap Luas Lahan Tahun 2022

Nama Penanggung jawab	Luas Lahan
Pak Sugiono	33 Ha
Mas Siswanto	15 Ha
Mas Haris	10 Ha
Mas Mipta	7 Ha
Pak Bejo	25 Ha
Pak Asmir	20 Ha
Total luas lahan	110 Ha

Reward atas capaian jika mencapai target bagi karyawan lapangan yaitu mendapat bonus dan untuk karyawan lepas bisa menjadi mitra tetap yang akan menjalin kerjasama pada periode selanjutnya. Sedangkan punishment yang diberikan apabila tidak atau bahkan gagal dalam mencapai target biasanya untuk karyawan mendapat teguran lisan, pemotongan cuti dan untuk karyawan lepas tidak dijadikan mitra kerjasama penyedia lahan kembali untuk periode selanjutnya.

Terdapat lahan yang terlambat untuk melakukan proses panen dan buah jagung menjadi tumbuh akar sehingga kualitasnya buruk dan tidak bisa diproses menjadi benih jagung hibrida karena tentu sudah tidak dapat di tanam kembali.

Pada proses penjemuran jagung tongkol sering terkendala cuaca yang tidak menentu sehingga banyak benih yang tumbuh akar dan tidak layak masuk proses sheller, hal ini akibatnya berkelanjutan pada proses gravity, karena akan banyak benih yang masuk great buruk.

- Upaya ideal pemecahan masalah pada manajemen produksi

1) Perusahaan harus lebih teliti lagi dalam mengidentifikasi letak geografis lahan dan mempertimbangkan faktor-faktor yang tidak diinginkan nantinya agar dapat dilakukan upaya preventif dalam menentukan lahan yang akan dijadikan sebagai lahan penangkaran benih jagung hibrida, salah satu upaya preventif yaitu:

- Dengan melakukan sosialisasi terhadap pemilik lahan sekitar agar dapat bekerjasama menjadikan lahan terisolasi dari jagung varietas lain.

- Mengajak pemilik lahan sekitar untuk ikut dalam menanam benih jagung yang di tentukan atau menjadi mitra perusahaan.

- Menghimbau masyarakat agar dapat memperhatikan apakah tanaman ini akan dijadikan benih hibrida atau jagung konsumsi.

Lalu apabila telah terjadi penanaman jagung varietas lain dapat di lakukan penanggulangan dengan upaya represif yaitu:

- Melihat hembus arah angin disaat proses penyerbukan tanaman yang maksimal yaitu terjadi pada jam 06.00 hingga 11.00 agar juga mengarah pada lahan maka lakukan penyiraman air.
 - Melakukan kordinasi ulang dengan ketua kelompok tani wilayah setempat atau dengan melakukan observasi lahan sendiri.
 - Melakukan proses detaseling lebih awal dari yang sudah ditentukan. .
- 2) Apabila sudah terlanjur terjadi konflik/ petani melanggar prosedur yang ditetapkan perusahaan maka upaya preventif dan represif yang dapat ditempuh salah satunya.

Upaya preventif:

- Menjelaskan dengan sedetail mungkin tentang sop yang sudah ditetapkan oleh perusahaan.
- Membuat perjanjian diatas materai antara kedua belah pihak agar terdapat bukti fisik.
- Melakukan sosialisasi dengan sedetail mungkin tentang pengolahan lahan yang baik dan benar

Upaya represif

- Dengan musyawarah atau mediasi untuk menyelesaikan perkara atau perselisihan secara damai dalam hal keperdataan, selain dapat dicapai melalui inisiatif sendiri

dari para pihak, juga dapat dicapai melalui keterlibatan pihak ketiga sebagai wasit (mediator). Dicarikan jalan keluar terbaik agar kerugian yang terjadi dapat diminimalisir.

- 3) Terdapat kendala-kendala dalam pendistribusian pupuk kepada mitra penggarap lahan, sehingga perlu adanya upaya guna meminimalisir masalah yang ada.

Upaya preventif

- Mempermudah dan memfasilitasi sarana dan prasarana yang memadai bagi karyawan lapangan.
- Mendistribusikan pupuk lebih awal dari waktu yang ditentukan.
- Sebaiknya perusahaan menambah SDM (pekerja lapangan) yang memadai agar kegiatan pendistribusian pupuk dapat dilakukan secara optimal sesuai dengan jadwal yang telah di buat.

Upaya represif

- Meminta mitra untuk mngambil pupuk sendiri di perusahaan.
- Mengirimkan melalui jasa pengiriman express.

3.2 Masalah yang Perlu Dibahas

Ketika berbicara mengenai manajemen produksi, hal pertama yang terlintas dalam pikiran adalah proses bisnis dalam sebuah perusahaan. Manajemen produksi adalah istilah luas yang mencakup semua aspek manajemen dan penjualan barang-barang manufaktur secara terstruktur dan terencana. Secara etimologis, fungsi produksi adalah tentang mengelola dan mengubah input menjadi output yang berupa barang atau jasa, sehingga pada akhirnya menghasilkan uang bagi perusahaan.

Oleh karena itu, proses produksi sangatlah penting bagi suatu perusahaan. Seluruh aspek yang terkandung dalam manajemen produksi diibaratkan sebagai jantung dari sebuah perusahaan. Apabila jantung itu sakit, maka akan sakit pula bagian tubuh lainnya begitu pula proses produksi. Apabila terdapat banyak masalah maka akan timbul pula masalah-masalah pada bagian lainnya.

Menurut penulis masalah yang perlu dibahas dan dicarikan solusi yaitu pada bagian proses produksi. Karena apabila ditemukan begitu banyak masalah seperti yang telah tertulis diatas pada proses produksi, maka dapat mengancam keberlangsungan dari perusahaan itu sendiri.

BAB IV

KAJIAN PUSTAKA

4.1. Landasan Teori

Menurut Heizer dan Render (2011), bahwa manajemen produksi adalah serangkaian kegiatan yang menciptakan nilai dalam barang dan jasa dengan mengubah input menjadi output.

Manajemen produksi adalah kegiatan untuk mengatur dan mengkoordinasikan penggunaan sumber daya, yang berupa sumber daya manusia, sumber daya alat dan sumber daya dana serta bahan secara efektif dan efisien untuk menciptakan dan menambah kegunaan (*utility*) suatu barang atau jasa.

Menurut Sofjan Assauri (2004), manajemen merupakan kegiatan atau usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan dengan mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan orang lain.

Menurut Eddy Herjanto, manajemen operasi/produksi sebagai suatu proses yang berkesinambungan dan efektif menggunakan fungsi-fungsi manajemen untuk mengintegrasikan berbagai sumber daya secara efisien dalam rangka mencapai tujuan.

Kegiatan manajemen operasi/produksi memerlukan pengetahuan yang luas karena mencakup berbagai fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian.

Keterlambatan menurut Ervianto (1998:9) adalah sebagai waktu pelaksanaan yang tidak dimanfaatkan sesuai dengan rencana kegiatan sehingga menyebabkan satu atau beberapa kegiatan mengikuti menjadi tertunda atau tidak diselesaikan tepat sesuai jadwal yang telah direncanakan.

Menurut Anonim, (2006), Kegiatan sekolah lapang diharapkan petani lebih berdaya dan mampu mengatasi permasalahannya sendiri, terutama dalam pengetahuan dan keterampilan petani. Sekolah Lapang diharapkan mampu mengubah petani dari berbudaya pasif tidak berdaya menjadi berdaya aktif, kreatif, inovatif, dan berwawasan ilmiah.

Menurut Conor (1974) keberhasilan dalam mencapai tujuan, separuhnya ditentukan oleh rencana yang telah ditetapkan dan setengahnya lagi fungsi oleh pengawasan atau monitoring. Pada umumnya, manajemen menekankan terhadap pentingnya kedua fungsi ini, yaitu perencanaan dan pengawasan (monitoring).

Menurut Sulistiyan Kemitraan dilihat dari kata partnership, dan berasal dari akar kata partner. Partner dapat diterjemahkan “pasangan, jodoh, sekutu atau kompanyon”. Sedangkan partnership diterjemahkan menjadi persekutuan atau perkongsian. Bertolak dari sini maka kemitraan dapat dimaknai sebagai suatu bentuk persekutuan antara dua pihak atau lebih yang membentuk suatu ikatan kerjasama atas dasar kesepakatan dan rasa saling membutuhkan dalam rangka meningkatkan kapasitas dan kapabilitas disuatu bidang usaha tertentu, atau tujuan tertentu, sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih baik. Kemitraan dapat terbentuk apabila memenuhi beberapa persyaratan yakni, ada

dua pihak atau lebih, memiliki kesamaan visi dalam mencapai tujuan, ada kesepakatan dan saling membutuhkan. Disamping itu, terdapat tiga prinsip penting dalam kemitraan, yaitu kesetaraan, transparansi dan saling menguntungkan.

4.1.1 Penerapan Fungsi Manajemen

- Fungsi perencanaan

Perencanaan merupakan suatu proyeksi tentang apa yang harus dilaksanakan guna mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan. Sebagai suatu proyeksi, perencanaan memiliki unsur kegiatan mengidentifikasi, menginventarisasi, dan menyeleksi kebutuhan berdasarkan skala prioritas, mengadakan spesifikasi yang lebih rinci mengenai hasil yang akan dicapai, mengidentifikasi persyaratan atau kriteria untuk memenuhi setiap kebutuhan, serta mengidentifikasi kemungkinan alternatif, strategi, dan sasaran bagi pelaksanaannya. Dalam manajemen produksi manajer produksi menentukan tujuan dari subsistem produksi dari organisasi dan mengembangkan program, kebijaksanaan dan prosedur yang diperlukan untuk mencapai tujuan.

- Fungsi pengorganisasian

Pengorganisasian adalah fungsi manajemen dan suatu proses yang dinamis, sedangkan organisasi merupakan alat atau wadah statis. Pengorganisasian dapat diartikan penentuan pekerjaan-pekerjaan yang harus dilakukan, pengelompokan tugas-tugas dan membagi-bagikan pekerjaan kepada setiap sdm yang ada. Dalam fungsi pengorganisasian,

manajer produksi menentukan struktur individu, grup, seksi, bagian, divisi, atau departemen dalam subsistem produksi untuk mencapai tujuan perusahaan.

- Fungsi pergerakan

Dalam fungsi pergerakan dilaksanakan dengan memimpin, mengawasi dan memotivasi karyawan untuk melaksanakan tugasnya selama proses produksi berlangsung.

- Fungsi pengendalian

Dalam fungsi pengendalian atau pengawasan dilakukan dengan mengembangkan standar dan jaringan komunikasi yang diperlukan agar pengorganisasian dan pergerakan sesuai dengan yang direncanakan dan mencapai tujuan.

- Menurut Dipohusodo (1996) cara mengendalikan keterlambatan adalah :
 - Mengerahkan sumber daya tambahan
 - Melepas rintangan-rintangan, maupun upaya upaya lain untuk menjamin agar pekerjaan meningkat dan membawa kembali ke garis rencana
 - Jika tetap tidak pada garis rencana semula, diperlukan revisi jadwal, yang selanjutnya dipakai sebagai dasar penilaian kemajuan pekerjaan berikutnya.

4.1.2 Upaya baru dalam penyelesaian masalah yang ada

- Dalam mencari lahan yang semakin sulit terdapat satu upaya untuk melakukan swasembada pangan sekaligus meningkatkan kesejahteraan

petani yaitu melalui Sekolah Lapang dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani. Sekolah Lapang dikatakan berhasil apabila tujuan dari peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani dapat tercapai.

Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki petani menyebabkan kurangnya pengetahuan petani akan dampak atau efek samping dari penggunaan saprodi yang salah, khususnya pada jagung hibrida. Seringnya penggunaan saprodi yang tidak sesuai dapat menyebabkan produksi hasil pertanian gagal, hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan dan keterampilan petani.

Dengan adanya sekolah lapang ini diharapkan petani mampu mengelola lahan secara semaksimal mungkin agar hasil panen jagung melimpah dengan lahan yang ada. Penerapan sekolah lapang adalah menjadikan petani sebagai ahli di lahannya sendiri. Keahlian diperoleh petani melalui kegiatan-kegiatan pelatihan, seperti melalui program kegiatan Sekolah Lapang dan diteruskan oleh petani di lahannya masing-masing atau bersama-sama petani lain dalam kelompok.

- Kegiatan monitoring setiap hari melalui media dengan bantuan timestamp camera dimaksudkan untuk mengetahui kecocokan dan ketepatan kegiatan yang dilaksanakan dengan rencana yang telah disusun. Monitoring digunakan pula untuk memperbaiki kegiatan yang menyimpang dari rencana, mengoreksi penyalahgunaan aturan dan

sumber-sumber, serta untuk mengupayakan agar tujuan dicapai seefektif dan seefisien mungkin.

Tujuan utama monitoring adalah untuk menyajikan informasi tentang pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh mitra petani sebagai umpan balik bagi perusahaan. Informasi ini hendaknya dapat menjadi masukan bagi pihak yang berwenang untuk: a) memeriksa kembali strategi pelaksanaan program sebagaimana sudah direncanakan setelah membandingkan dengan kenyataan di lapangan, b) menemukan permasalahan yang berkaitan dengan penyelenggaraan program, c) mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat penyelenggaraan program. Dengan adanya monitoring dari mulai proses pendahuluan hingga proses panen diharapkan mitra petani selalu berpatokan dan melaksanakan kegiatan sesuai pada SOP yang telah ditetapkan perusahaan.

- Dengan melibatkan mitra petani sebagai pengambil keputusan. Dalam hal ini yaitu apabila perusahaan kurang bisa mendistribusikan pupuk tepat waktu maka sebaiknya perusahaan mensubsidi akan biaya pupuk, agar petani dapat membeli pupuk sendiri dan proses pemupukan sesuai tanggal yang sudah ditentukan. Partnership diterjemahkan menjadi persekutuan atau perkongsian. Kemitraan jga dapat dimaknai sebagai suatu bentuk persekutuan antara dua pihak atau lebih yang membentuk suatu ikatan kerjasama atas dasar kesepakatan dan rasa saling membutuhkan dalam rangka meningkatkan kapasitas dan kapabilitas

disuatu bidang usaha tertentu, atau tujuan tertentu, sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih baik.

Kemitraan dapat terbentuk apabila memenuhi beberapa persyaratan yakni, ada dua pihak atau lebih, memiliki kesamaan visi dalam mencapai tujuan, pada hal ini perusahaan dan para petani harus memiliki visi yang sama yaitu mencapai target panen, lalu ada kesepakatan dan saling membutuhkan antara keduanya, perusahaan tidak boleh bersikap otoriter dalam pengambilan keputusan.

Disamping itu, terdapat tiga prinsip penting dalam kemitraan, yaitu kesetaraan, transparansi dan saling menguntungkan.

Perlu adanya kesetaraan apabila perusahaan menginginkan hasil panen yang baik maka perusahaan harus memenuhi kewajiban memberikan pupuk sesuai tanggal yang ditentukan, transparansi ketika terjadi kendala dalam hal pendistribusian pupuk, saling menguntungkan artinya apabila terjadi panen tidak memenuhi target karena disebabkan keterlambatan pendistribusian maka hasil panen harus tetap di beli oleh perusahaan.

4.2 Teori Terhadap Masalah

4.2.1 Masalah Pertama

Perencanaan Lokasi berpengaruh pada efek biaya produksi dan fleksibilitas. Perencanaan lokasi yang baik, penting untuk proses produksi

dalam hal ini dalam pemilihan lahan. Dengan penentuan lokasi yang tepat, perusahaan dapat menghasilkan produk layanan yang maksimal sesuai sop sehingga memiliki keunggulan dari pesaing lain. Masalah pertama yaitu sulitnya mencari lahan yang terisolasi dengan tanaman jagung varietas lain. Hal ini perlunya dilakukan perencanaan yang benar-benar matang agar bibit jagung hibrida benar-benar murni. Maka perlu diterapkannya Fungsi perencanaan dalam manajemen produksi manajer produksi menentukan tujuan dari subsistem produksi dari organisasi dan mengembangkan program, kebijaksanaan dan prosedur yang diperlukan untuk mencapai tujuan.

1. Kelebihannya

- Dapat melihat kemungkinan yang akan terjadi apabila mencari lahan untuk penangkaran jagung hibrida.
- Meminimalisir biaya yang dikeluarkan dan memaksimalkan keuntungan.
- Mengukur kapasitas produksi yang konsisten terhadap rencana produksi.
- Alat untuk memonitor hasil produksi.

2. Kekurangannya

- Perencanaan mempunyai keterbatasan mengukur informasi dan fakta-fakta di masa yang akan datang dengan tepat.
- Perencanaan yang baik memerlukan sejumlah dana.

- Perencanaan mempunyai hambatan psikologis bagi pimpinan dan staf karena harus menunggu dan melihat hasil yang akan dicapai.
- Perencanaan menghambat timbulnya inisiatif. Gagasan baru untuk mengadakan perubahan harus ditunda sampai tahap perencanaan berikutnya.
- Perencanaan juga menghambat tindakan baru yang harus diambil oleh staff.

3. Manfaatnya

- Biasanya perusahaan menentukan lahan yaitu dengan melihat wilayah dari lahan tersebut, apakah warga sekitar nya sering menanam jagung konsumsi atau tidak, dan tentunya wilayah-wilayahnya yang terpelosok agar kemungkinan tersebut tidak terjadi.
- Apabila perencanaan akan penentuan lahan sesuai prosedur maka gen yang dihasilkan benih nantinya akan murni dan memiliki kualitas yang baik. Hal ini tentu dapat menunjang agar keuntungan maksimal.
- Apabila fungsi perencanaan sesuai dengan prosedur maka seharusnya dengan luas lahan 1 Ha dapat menghasilkan setidaknya 4 ton jagung.
- Apabila perencanaan dalam menentukan lahan sesuai dengan apa yang di harapkan maka perusahaan bisa mengkira-kira atau membandingkan target dan hasil yang diperoleh ketika panen.

4.2.2 Masalah Kedua

Pada masalah kali ini bersumber dari eksternal perusahaan yaitu ada mitra petani yang melakukan proses pengolahan tanah dan lahan tidak sesuai

dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Fungsi pengorganisasian dapat diterapkan pada masalah kali ini manajer produksi menentukan struktur individu, grup, seksi, bagian, divisi, atau departemen dalam subsistem produksi untuk mencapai tujuan perusahaan.

Masalah ini bisa terjadi salah satunya tentu karena kurangnya pengorganisasian terhadap mitra petani, jadi mereka mengelola lahan dengan sepemahaman mereka saja, misalnya saja ada lahan yang tidak di traktor tetapi hanya dilakukan pemotongan rumput liar saja.

1. Kelebihannya

- Dapat membantu mencapai target perusahaan
- Dapat membantu dalam pembagian tugas dan tanggung jawab menjadi lebih mudah dan jelas
- Membantu dalam mengurangi konflik antara perusahaan dengan mitra

2. Kekurangannya

- Ada peluang manajer bertindak secara otoriter.
- Bawahan sulit menempatkan prioritas karena mendapat perintah dari beberapa alasan.
- Rentan terjadi konflik antara mitra dengan manajer, terkadang ada mitra petani yang merasa terlalu diatur.

3. Manfaatnya

- Apabila fungsi organisasi berjalan dengan baik maka kerja sama yang terjalin antara perusahaan dengan mitra petani akan harmonis dan

perusahaan dapat mengkoordinasi mitra agar dalam mengelola lahan sesuai prosedur yang ditetapkan dalam mencapai target.

- Dalam fungsi organisasi manajer operasional dapat menyusun pembagian tugas dan tanggung jawab yang harus dilakukan oleh mitra dengan jelas agar tidak terjadi kesalahpahaman.
- Asas-asas manajemen di jelaskan dalam al-qur'an salah satunya yaitu musyawarah, hal ini menunjukkan bahwa betapa pentingnya pengorganisasian dalam melakukan kegiatan produksi.

4.2.3 Masalah Ketiga

Masalah selanjutnya terkait lahan yang terlambat dalam melakukan pemupukan tanaman. Terkadang perusahaan terlambat dalam pendistribusian pupuk yang menyebabkan proses pemupukan menjadi terlambat dan berakibat pada pertumbuhan tanaman yang kurang baik dan rentan akan cuaca yang tidak menentu. Cara mengendalikan keterlambatan telah di bahas oleh Dipohusodo (1996), ada tiga cara yaitu: yang pertama mengerahkan sumber daya tambahan. Melepas rintangan-rintangan maupun upaya-upaya lain untuk menjamin agar pekerjaan meningkat dan membawa kembali ke garis rencana, dan terakhir jika tetap tidak pada garis rencana semula, diperlukan revisi jadwal, yang selanjutnya dipakai sebagai dasar penilaian kemajuan pekerjaan berikutnya.

1. Kelebihannya

- Dengan menggerakkan SDM tambahan tentu akan lebih cepat untuk mendistribusikan pupuk

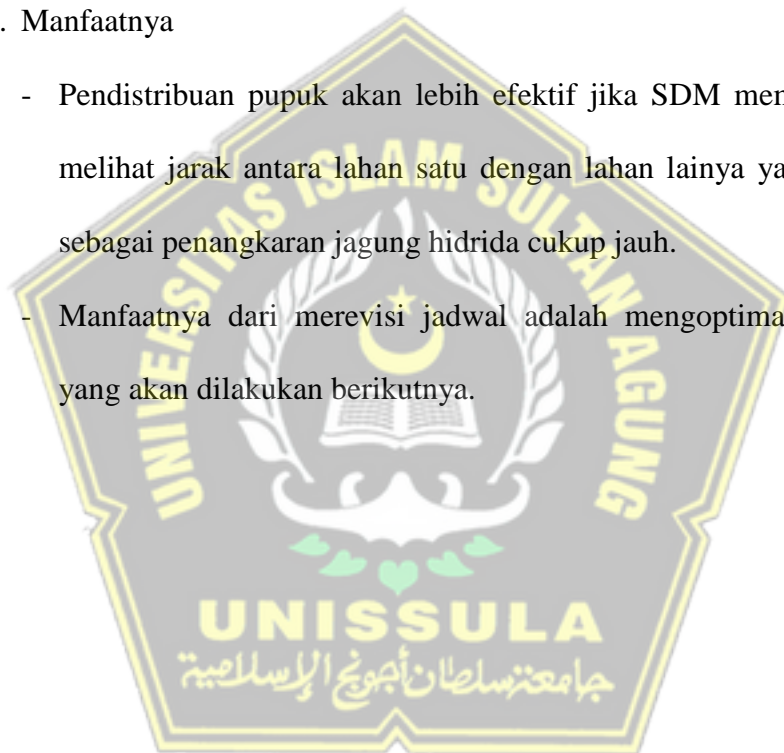
- Revisi jadwal dapat menjadi tolak ukur untuk kegiatan berikutnya agar tidak terjadi keterlambatan kembali..

2. Kekurangannya

- Dengan menambah SDM tentu saja biaya distribusi juga akan meningkat.
- Harus membuat perencanaan ulang untuk kegiatan berikutnya.

3. Manfaatnya

- Pendistribuan pupuk akan lebih efektif jika SDM memadai. Karena melihat jarak antara lahan satu dengan lahan lainya yang digunakan sebagai penangkaran jagung hidrida cukup jauh.
- Manfaatnya dari merevisi jadwal adalah mengoptimalkan kegiatan yang akan dilakukan berikutnya.



BAB V

METODE PENGUMPULAN DAN ANALISIS DATA

5.1. Metode Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian kadang-kadang tidak hanya menggunakan satu cara pengumpulan data. Misalnya di samping metode wawancara (*interview*), kadang-kadang perlu dilengkapi dengan observasi (pengamatan) atau sebaliknya serta dilengkapi dengan adanya dokumentasi.

Selain diberikan teknik-teknik pengumpulan data (wawancara, observasi dan sebagainya) juga diberikan penjelasan tentang cara-cara pengisian instrumen (kuisisioner), dan sebagainya. Instrumen penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data. Instrumen ini dapat berupa kuisisioner (daftar pernyataan), formulir observasi yang berkaitan dengan pencatatan data dan sebagainya.

Pengumpulan data dapat dilakukan melalui :

- Teknik Observasi : pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang nampak pada objek penelitian.
- Teknik Komunikasi : pengumpulan data melalui kontak dan hubungan pribadi antara pengumpul data (mahasiswa) dengan sumber data (dosen supervisor).

5.1.1 Metode Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang

mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. Menurut hopkins, wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu didalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain.

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya-jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik nresponden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal. Cara yang digunakan untuk mendapatkan data adalah dengan cara mengadakan wawancara secara langsung dengan informen atau bisdas disebut dengan teknik interview.

Dalam proses pengumpulan data ini, menggunakan metode wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur yaitu pertanyaan-pertanyaan mengarahkan jawaban dalam pola pertanyaan yang dikemukakan. Jadi pewawancara sudah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan mengenai faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya permasalahan.

5.1.2 Metode Obsevasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan yang terjadi.

Menurut Nana Sudjana observasi adalah meneliti gejala-gejala dengan pengamatan dan pencatatan yang sistematis. Teknik observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.

Dari pengertian diatas metode observasi dapat dimagsudkan suatu cara pengambilan data melalui pengamatan langsung terhadap situasi atau peristiwa yang ada di lapangan.

Adapun data yang diperoleh dalam magang adalah sebagai berikut:

- a. Situasi dan kondisi pada PT BAHUMA BORNEO BATUAH
- b. Keadaan sarana dan prasarana perusahaan
- c. Aktivitas para karyawan perusahaan
- d. Masalah-masalah yang terjadi dalam PT BAHUMA.

5.1.4 Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah sebuah metode pengumpulan data dengan cara memanfaatkan data-data berupa buku, dokumen. Menirit Sanapiah Faesal metode dokumenter yaitu informasinya berupa data-data tertulis atau tercatat.

Dokumen adalah catatan tertulistentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang :

- a. Visi dan misi PT BAHUMA BORNEO BATUAH
- b. Keadaan sasrana dan prasarana yang ada di perusahaan
- c. Struktur organisasi perusahaan

5.2. Analisis Data

Setelah proses pengumpulan data selesai dilakukanj, maka tahap berikutnya yang harus dilakukan adalah tahap analisis. Tahap ini merupakan tahap yang sangat penting dan menentukan. Pada tahap inilah data dikerjakan dan dipergunakan sedemikian rupa sehingga berhasil disimpulkan kebenaran-

kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab masalah-masalah atau persoalan-persoalan yang ada dan akan di bahas. Pada tahap inilah imajinasi dan kreativitas penulis diuji.

Data yang dikumpulkan selanjutnya diklarifikassi dan diorganisasikan secara sistematis serta diolah secara logis menurut rancangan yang telah ditetapkan. Pengolahan data diarahkan untuk memberi argumentasi atau penjelasan mengenai masalah atau topik yang diambil dalam penyusunan laporan hasil magang, berdasarkan data atau fakta yang diperoleh.

Pengolahan dan analisis data bertujuan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dari sekumpulan data. Data sendiri belum bermakna apa-apa dalam suatu penelitian sebelum data itu diolah. Kompilasi dan analisa data bertujuan agar data yang sudah dikumpulkan diolah diinterpretasikan / diskusi untuk mendapatkan jawaban hipotesa, sehingga dapat dibuat generalisasi yang dapat menjadi kesimpulan penelitian.

Faktor yang diperlukan pada interpretasi data :

1. Tingkat penguasaan penulis terhadap masalah kajian (tujuan penelitian, hipotesa, latar belakang, dan hasil yang diharapkan).
2. Kemampuan yang dimiliki oleh penulis untuk mendiskusikan data.
3. Daya imajiner, penafsiran, agar data yang sudah dikumpulkan dapat memberikan informasi yang akurat.
4. Keberanian dan kepercayaan diri, sehingga penulis memiliki keberanian melakukan interpretasi terhadap data yang terkumpul.

Setiap kesimpulan yang dibuat oleh penulis semata-mata didasarkan pada data yang dikumpulkan dan diolah. Hasil yang ada tergantung pada kemampuan penulis untuk menafsirkan secara logis data yang telah disusun secara sistematis menjadi ikatan pengertian sebab-akibat masalah yang ada. Setiap kesimpulan yang diperoleh dari analisa data dan pembahasan, dan tidak boleh diambil yang tidak ada kaitanya dengan masalah yang dikaji. Kesimpulan yang tertulis merupakan rumusan hasil pembahasan dengan bantuan tinjauan pustaka.

Kesimpulan dapat berisi kajian sebab-sebab terjadinya masalah pada perusahaan dan uraian solusi dalam penyelesaian masalah yang terjadi pada perusahaan.



BAB VI

ANALISIS DAN PEMBAASAN

6.1 Analisis

Topik permasalahan yang penulis angkat dalam laporan magang yaitu mengenai pengaruh proses produksi terhadap manajemen operasional yang ada pada PT BAHUMA BORNEO BATUAH, pada dasarnya proses produksi adalah motor penggerak dari manajemen operasional. Jadi apapun yang terjadi pada proses produksi berpengaruh langsung terhadap manajemen operasional. Menurut Eddy Herjanto, manajemen operasi / produksi sebagai suatu proses yang berkesinambungan dan efektif menggunakan fungsi-fungsi manajemen untuk mengintegrasikan berbagai sumber daya secara efisien dalam rangka mencapai tujuan. Dalam perusahaan, manajemen operasional sangat terkait dengan proses produksi yang ada pada perusahaan itu sendiri. Fungsi manajemen produksi secara umum berkaitan dengan pertanggungjawaban pada proses pengolahan dan mengubah input maupun masukan menjadi keluaran atau output berupa jasa dan barang. Hal ini juga dijelaskan oleh Heizer dan Render (2011), bahwa manajemen produksi adalah serangkaian kegiatan yang menciptakan nilai dalam barang dan jasa dengan mengubah input menjadi output.

Kegiatan pada manajemen produksi dilakukan hampir setiap hari pada perusahaan. Karena perusahaan dapat dikatakan berjalan apabila proses produksi yang dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

Namun, pada nyatanya masih terdapat banyak masalah yang terjadi pada proses produksi itu sendiri, karena intensitas kegiatan yang dilakukan pada proses produksi terbilang sering. Ada beberapa masalah yang menjadi pokok bahasan yaitu yang pertama pada tahap awal pendahuluan dalam proses pengadaan lahan yang terisolasi dari jagung varietas lain yang begitu sulit.

Dengan maraknya pembangunan industri pada sektor non pertanian maka terjadi fenomena pada pengurangan jumlah luas lahan tanam dan semakin sedikit pada luas lahan yang tersedia dan faktor-faktor penghambat lainnya yang menjadikan semakin sulitnya untuk memperoleh lahan tanam yang di butuhkan seperti SDM pertanian yang kurang berkualitas, ditambah lagi pada proses penangkaran jagung hibrida yang membutuhkan lahan dengan syarat terisolasi dan steril dari jagung varietas lain ini menjadi semakin sulitnya pada proses pengadaan lahan tanam jagung.

Menurut pandangan penulis masalah kedua terjadi karena kurangnya pengawasan perusahaan terhadap mitranya. Terdapat mitra yang tidak melakukan pengolahan lahan sesuai dengan *standar operating procedure* (SOP). Perusahaan terlalu percaya dan melimpahkan tanggung jawab sepenuhnya atas lahan yang akan di garap kepada mitranya dengan kata lain perusahaan kurang memonitoring kegiatan apa saja yang dilakukan oleh penggarap lahan. Sehingga para petani hanya menggunakan cara yang mereka ketahui tanpa adanya pembaharuan karena memang kualitas sdm di Indonesia ini terbilang belum maju. Tidak dipungkiri tanaman jagung bisa ditanam di lahan apapun dengan ciri khas dan kondisi tanah yang berbeda-beda, maka dari

itu perlu dilakukan pengolahan tanah sebelum penanaman bibit jagung hibrida agar mendapatkan tingkat atau kualitas tanah yang sesuai.

Ada pula masalah ketiga yaitu estimasi waktu pendistribusian pupuk yang sering tidak tepat waktu / terlambat. Dari hasil observasi penulis, masalah ini bisa terjadi karena jarak lahan yang jauh dan jumlah kurir atau sdm yang tidak memadai. Keterlambatan pemberian pupuk ini bisa berakibat fatal apabila petani tidak mau menanggung dulu atau mencadangi pupuk secara pribadi. Hal ini pula karena pengambilan keputusan dilakukan sepihak oleh perusahaan. Perusahaan seolah-olah bersikap otoriter dan acuh terhadap keadaan tanaman yang ada di lahan. Maka para petani mitra tidak mau tau apabila terjadi keterloambatan dalam pendistribusian pupuk. Seakan melimpahkan segala sesuatu yang ada di lahan kepada para petani. Sepengetahuan penulis berdasarkan surat perjanjian mitra bahwa perusahaan juga harus ikut serta pada proses pertumbuhan tanaman dan tidak hanya terima beres.

Menyikapi masalah-masalah yang terjadi pada proses produksi benih jagung hibrida. Maka perusahaan sudah sepatutnya lebih memperhatikan proses produksi yang sedang berjalan mulai dari proses pendahuluan yaitu proses pengadaan lahan hingga proses menjelang panen jagung hibrida tak lupa perusahaan juga perlu memperhatikan faktor-faktor penyebab terjadinya masalah agar dapat dicarikan solusi terbaik untuk menyelesaikannya. Terdapat beberapa solusi baru oleh penulis yang diberikan kepada perusahaan yang dapat dijadikan alternatif penyelesaian masalah yang ada pada proses produksi yaitu pengadaan sekolah lapang terhadap mitra petani yang di selenggarakan

oleh pemerintah dan dilaksanakan oleh perusahaan, lalu kegiatan monitoring setiap hari terhadap mitra dengan menggunakan media photoshop lalu arsip berkas dikirm setiap hari keperusahaan, serta pengambilan keputusan yang melibatkan mitra petani agar memiliki tujuan yang selaras yaitu mencapai hasil panen yang baik, tidak hanya perusahaan yang mengambil keputusan sepihak dan apabila terjadi masalah atau kendala pada kebijakan yang diambil tidak mau bertanggung jawab.

Pedoman yang penulis susun dalam kegiatan wawancara dibagi menjadi tiga sub pertanyaan mengacu pada masalah yang penulis angkat dan perlu perhatian khusus dan penerapan atas solusi baru yang di berikan oleh penulis terhadap masalah yang ada. Pertama pertanyaan mencangkup solusi sekolah lapang terhadap proses pengadaan lahan tanam jagung hibrida, kedua yaitu pertanyaan mencangkup proses monitoring yang dilakukan setiap hari dengan bantuan media photoshop dengan arsip berkas dikirim setiap hari ke perusahaan, serta yang ketiga pertanyaan mencangkup proses pengambilan keputusan dengan melibatkan mitra petani agar dapat bersinergitas bersama untuk mewujudkan tujuan yang hendak dicapai dan menanggulangi keterlambatan pendistribusian pupuk.

- Pertanyaan mencangkup solusi sekolah lapang terhadap proses pengadaan lahan tanam jagung hibrida.

Narasumber 1

1. Apakah anda mengerti tentang konsep sekolah lapang yang dapat berpengaruh pada pengadaan lahan ?

“saya kurang mengerti tentang apa itu sekolah lapang, namun arti kata sekolah yaitu tempat dimana ilmu diberikan kepada yang belum tahu, jadi bisa saja sekolah lapang dapat mengembangkan pemikiran para petani tentang pertanian khususnya jagung hibrida”

2. Apakah perusahaan bisa menerapkan sekolah lapang ini terhadap mitra petani untuk kepentingan pengadaan lahan ?

“tidak ada salahnya untuk mencoba sebagai bentuk upaya yang baik, tentu saja perusahaan akan senantiasa berusaha agar mendapatkan lahan tanam yang sesuai syarat tanam jagung hibrida yaitu lahan yang terisolasi dengan jagung varietas lain”

3. Setelah anda mengerti tentang sekolah lapang, menurut anda bagaimana sekolah lapang nantinya dapat berpengaruh pada proses pengadaan lahan.?

“konsep sekolah lapang yaitu mengembangkan kompetensi atau pengetahuan petani, maka diharapkan petani dapat berpikir kreatif memanfaatkan lahan yang minim namun dapat menghasilkan hasil yang baik dan memberikan informasi bahwa penangkaran benih jagung hibrida perlu terisolasi dari jagung varietas lain.”

4. Menurut anda bentuk sekolah lapang seperti apa yang harus di sampaikan ke mitra untuk menanggulangi lahan tanam yang semakin berkurang?

“menerjunkan tenaga ahli langsung ke lapangan, agar dapat bisa memberi pembelajaran dan mempraktekan teori secara langsung.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber 1 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa solusi tentang sekolah lapang juga perlu diperhatikan dan dapat dicoba untuk diterapkan karena dapat dijadikan salah satu solusi sekarang ini dimana lahan tanam yang semakin berkurang.

Narasumber 2

1. Apakah anda mengerti tentang konsep sekolah lapang yang dapat berpengaruh pada pengadaan lahan ?

“Saya tidak paham tentang apa itu sekolah lapang, terdengar baru bagi orang seperti saya yang belum lama terjun pada bidang pertanian, karena ilmu saya pada bidang pertanian terbilang kurang”

2. Apakah perusahaan bisa menerapkan sekolah lapang ini terhadap mitra petani untuk kepentingan pengadaan lahan ?

“seharusnya sih perusahaan bisa menerapkannya kepada sdm mitra dengan pertimbangan-pertimbangan atau dampak yang akan terjadi kedepan”

3. Setelah anda mengerti tentang sekolah lapang, menurut anda bagaimana sekolah lapang nantinya dapat berpengaruh pada proses pengadaan lahan.?

“ pokok atau inti dari sekolah lapang itu sendiri adalah bagaimana nantinya petani memiliki peran aktif sebagai pelaku, peneliti, pemandu lahan. Maka dengan demikian petani diharapkan bisa menganalisa kondisi lahan yang tersedia dengan baik.”

4. Menurut anda bentuk sekolah lapang seperti apa yang harus di sampaikan ke mitra untuk menanggulangi lahan tanam yang semakin berkurang?

“terdapat materi pengembangan manusia dalam penyelenggaraan sekolah lapang, mungkin itu yang perlu di laksanakan secara baik, karena sdm kita di bidang pertanian terbilang sangat minim pengetahuan.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber 2 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa meskipun belum mengerti tentang sekolah lapang. Namun dengan mengerti konsepnya saja dapat diterima bahwa sekolah lapang bisa membawa dampak positif kepada para mitra petani.

Narasumber 3

1. Apakah anda mengerti tentang konsep sekolah lapang yang dapat berpengaruh pada pengadaan lahan ?

“ya, saya mengerti konsep sekolah lapangan, yaitu sekolah non formal tanpa dinding ruang kelasnya adalah lahan tanam itu sendiri. Dari mulai menganalisa tanaman fase demi fase, dinamika populasi serangga, pemeliharaan kesuburan tanah, pengaruh air dan cuaca, pemilihan varietas, dan lain-lain.”

2. Apakah perusahaan bisa menerapkan sekolah lapang ini terhadap mitra petani untuk kepentingan pengadaan lahan ?

“memang seharusnya perusahaan mengadakan kegiatan-kegiatan seperti ini terhadap mitranya, mengingat sdm pertanian pada wilayah pemalang ini minim pengetahuan. Syarat dari penanaman jagung hibrida yang harus terisolasi dengan jagung varietas lain juga terkadang banyak para petani yang kurang memperhatikan akan hal tersebut.”

3. Setelah anda mengerti tentang sekolah lapang, menurut anda bagaimana sekolah lapang nantinya dapat berpengaruh pada proses pengadaan lahan.?

“ sekolah lapangan akan berpengaruh pada proses pengadaan lahan apabila dalam prosesnya sukses dan para mitra benar-benar menerapkan prinsip pemanfaatan lahan secara maksimal dan dengan memperhatikan faktor-faktor yang bisa menghambat pengadaan lahan yang terisolasi dari tanaman jagung varietas lain yang berbeda dengan varietas tanaman jagung yang akan perusahaan tanam.”

4. Menurut anda bentuk sekolah lapang seperti apa yang harus di sampaikan ke mitra untuk menanggulangi lahan tanam yang semakin berkurang?

“tidak bisa dipungkiri lahan yang tersedia semakin berkurang, banyak juga lahan yang beralih fungsi menjadi tempat wisata di wilayah pemalang ini. Ditambah dengan syarat lahan yang steril dan terisolasi dari tanaman jagung varietas lain. Maka bentuk sekolah lapang ya bagaimana memanfaatkan lahan yang tersedia secara maksimal dengan melihat faktor-faktor penunjang lainnya.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber 3 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa program-program dari sekolah lahan tentu sangat berdampak positif bagi sdm petani. Karena melihat programnya sangat berfokus pada bagaimana cara menjadi petani yang unggul di era modern sekarang ini.

menganalisa tanaman fase demi fase, dinamika populasi serangga, pemeliharaan kesuburan tanah, pengaruh air dan cuaca, pemilihan varietas, dan lain-lain

- Pertanyaan mencakup proses monitoring yang dilakukan setiap hari dengan bantuan media photoshop dengan arsip berkas dikirim setiap hari ke perusahaan

Narasumber 1

1. Apakah memonitoring mitra perlu dilakukan setiap hari?
“ menurut saya proses monitoring perlu dilakukan setiap hari, mengingat bahwa proses produksi benih jagung dilakukan dan berhasil ya salah satunya ada pada tangan petani. Oleh karena itu setiap kegiatan yang dilakukan pada saat menggarap lahan perlu di monitoring setiap saat.
2. Apa yang sebenarnya menjadikan tujuan memonitor mitra setiap hari?
“tujuannya ya agar perusahaan bisa tau bahwa mitranya telah melakukan proses pengelolaan sesuai dengan *standar operating procedure (SOP)* dengan baik atau tidak.”
3. Apa saja sih poin penting dari monitoring menurut anda?
“poin penting monitoring bisa saja membantu perusahaan dalam menemukan sumber masalah apabila terjadi suatu problem dilapangan atau keasalahan-kesalahan mitra dalam proses pengolahan tanaman.
4. Bagaimana kaitan antara poin-poin penting monitoring dengan kegiatan produksi perusahaan?

“ kaitanya ya bisa saja kegiatan produksi dilahan tidak sesuai dari apa yang diharapkan perusahaan, nah dari proses monitoring itu kita bisa tau kondisi yang terjadi di lahan dengan informasi dari mitra secara langsung.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber 1 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa monitoring perlu dilakukan setiap saat, dengan melihat tujuannya agar mitra melakukan kegiatan sesuai prosedur dan memiliki dampak bagi perusahaan sebagai alat menemukan sumber masalah serta memberikan informasi secara langsung.

Narasumber 2

1. Apakah memonitoring mitra perlu dilakukan setiap hari?
“ lebih intens proses monitoring dilakukan tentu akan lebih baik. Agar perusahaan tau setiap kegiatan yang dilakukan mitranya.”
2. Apa yang sebenarnya menjadikan tujuan memonitor mitra setiap hari?
“tujuannya tidak lain agar kegiatan produksi berjalan sesuai apa yang telah direncanakan oleh perusahaan dan mencegah mitra yang sewenang-wenang dalam mengelola lahan tanam jagung hibrida”
3. Apa saja poin-poin penting dari monitoring itu ?
“poin pentingnya ya perusahaan bisa mendorong inovasi bagi mitra-mitra petaninya dengan memperhatikan pertumbuhan tanaman jagung hibrida”
4. Bagaimana kaitan antara poin-poin penting monitoring dengan kegiatan produksi perusahaan?

“apabila perusahaan mampu mendorong inovasi para mitranya, diharapkan mitranya benar-benar bersungguh-sungguh dalam proses pengelolaan lahan hingga mencapai target panen yang ingin dicapai bersama.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber 2 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa monitoring atau pengawasan yang intens terhadap mitra perlu dilakukan agar kegiatan produksi berjalan sesuai yang sudah direncanakan. Monitoring juga bisa mendorong inovasi mitra agar bersungguh-sungguh dalam menjalankan atau mengelola lahan dan tanaman jagung hibrida.

Narasumber 3

1. Apakah memonitoring mitra perlu dilakukan setiap hari?

“perlu, mengingat tanaman yang ada di lahan petani itu termasuk aset dan sumber pendapatan bagi perusahaan. Jadi diharapkan dengan monitoring atau pengawasan agar aset tersebut dapat diperoleh secara maksimal.”

2. Apa yang sebenarnya menjadikan tujuan memonitor mitra setiap hari?

“menjaga sumber pendapatan perusahaan yaitu calon benih jagung hibrida yang ada atau dikembangbiakan oleh petani.”

3. Apa saja poin-poin penting dari monitoring itu ?

“salah satu poin penting monitoring adalah memudahkan dalam pengambilan keputusan. Perusahaan bisa menentukan keputusan dengan

cepat jika terdapat beberapa hal yang harus dibenarkan atau kelanjutan progres kerja yang akan datang.”

4. Bagaimana kaitan antara poin-poin penting monitoring dengan kegiatan produksi perusahaan?

“perusahaan akan mudah dalam mengambil keputusan apabila perusahaan tau apa saja kegiatan yang dilakukan para mitranya dengan memonitor segala kegiatan yang dilakukan mitranya agar sesuai prosedur dan dapat mencapai target panen.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber 3 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa monitoring memang harus dilakukan mengingat apa yang ada di petani juga termasuk aset dan nantinya menjadi sumber pendapatan bagi perusahaan. Proses monitoring bisa dijadikan dasar pengambilan keputusan supaya Perusahaan bisa menentukan keputusan dengan cepat jika terdapat beberapa hal yang harus dibenarkan demi kelanjutan progres kerja yang akan datang.”

- Pertanyaan mencakup proses pengambilan keputusan dengan melibatkan mitra petani agar dapat bersinergitas bersama untuk mewujudkan tujuan yang hendak dicapai dan menanggulangi keterlambatan pendistribusian pupuk.

Narasumber 1

1. Apakah mitra perlu dilibatkan saat proses pengambilan keputusan terhadap proses produksi khususnya tentang pemberian pupuk?

“tidak perlu, karena perjanjian di awal bahwa biaya pupuk sepenuhnya di tanggung perusahaan.”

2. Apa dampak melibatkan mitra petani dalam pengambilan keputusan?

“dampaknya ya bisa saja mitra meminta lebih dan membuat perusahaan yang bergantung kepada mitra.”

3. Siapakah yang lebih bergantung dalam pengambilan keputusan?

“tetap saja mitra yang harus bergantung pada perusahaan karena perusahaan tentu sudah memikirkan dengan matang untuk kebijakan yang akan dijalankan.”

4. Bagaimana kaitan antara pengambilan keputusan secara musyawarah dengan masalah keterlambatan dalam pendistribusian pupuk?

“jika melihat pengambilan keputusan yang secara sepihak oleh perusahaan, maka mitra tidak mau tau jika terjadi kendala pada pengadaan pupuk.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber 1 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pada dasarnya pengambilan keputusan dilakukan secara sepihak oleh perusahaan dalam perjanjian dan mitra menyetujui, melihat bahwa mitra lah yang bergantung pada perusahaan jika terjadi kendala dalam pendistribusian pupuk maka mitra tidak bertanggung jawab atas pertumbuhan tanaman namun tetap merasakan kerugian.

Narasumber 2

1. Apakah mitra perlu dilibatkan saat proses pengambilan keputusan terhadap proses produksi khususnya tentang pemberian pupuk?
“tidak perlu dikarenakan masalah pengadaan, pemberian, dan pendistribusian pupuk dilakukan secara sepihak oleh perusahaan, petani bertugas menggarap lahan.”
2. Apa dampak melibatkan mitra petani dalam pengambilan keputusan?
“dampaknya tujuan yang akan dicapai dapat dijunjung bersama, dampak negatifnya terkadang mitra banyak menuntut atas kemauannya sendiri.”
3. Siapakah yang lebih bergantung dalam pengambilan keputusan?
“kaitan dengan monitoring tadi ya seharusnya mitra yang harus bergantung pada kebijakan yang dibuat oleh perusahaan.”
4. Bagaimana kaitan antara pengambilan keputusan secara musyawarah dengan masalah keterlambatan dalam pendistribusian pupuk?
“mitra petani biasanya kurang inisiatif apabila suplai pupuk mengalami keterlambatan dalam pendistribusikannya menyebabkan pertumbuhan tanaman jagung menjadi terhambat.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber 2 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengambilan keputusan mengenai pupuk tidak perlu dikarenakan masalah pengadaan, pemberian, dan pendistribusian pupuk dilakukan secara sepihak oleh perusahaan, petani bertugas menggarap lahan. Pada dasarnya perusahaan juga sudah memikirkan bagaimana hal yang

berdampak baik bagi kelangsungan pertumbuhan tanaman jagung yang akan menjadi sumber pendapatan perusahaan nantinya. Jika terjadi kendala maka mitra tidak akan berinisiatif dalam pengadaan pupuk.

Narasumber 3

1. Apakah mitra perlu dilibatkan saat proses pengambilan keputusan terhadap proses produksi khususnya tentang pemberian pupuk?

“sebenarnya ada baiknya melibatkan mitra dalam proses pengambilan keputusan, hal ini bisa berdampak baik apabila terjadi sesuatu hal dalam proses pengadaan ataupun pendistribusianya. Agar petani juga andil dalam mencari solusi terbaik.”

2. Apa dampak melibatkan mitra petani dalam pengambilan keputusan?

“akan berdampak pada proses produksi yang dijalankan secara bersama karena keputusan di ambil secara musyawarah untuk menuju mufakat.”

3. Siapakah yang lebih bergantung dalam pengambilan keputusan?

“antara perusahaan dan mitra tentunya saling bergantung. Namun yang lebih bergantung tetap saja mitra terhadap perusahaan atas segala kebijakan yang diambil.”

4. Bagaimana kaitan antara pengambilan keputusan secara musyawarah dengan masalah keterlambatan dalam pendistribusian pupuk?

“ jika keputusan diambil secara musyawarah, diharapkan mitra petani bisa menyadari dan berinisiatif menalangi pupuk dan melakukan pemupukan sesuai fase apabila pendistribusian pupuk dari perusahaan mengalami keterlambatan.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber 3 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada baiknya melibatkan mitra dalam proses pengambilan keputusan, apabila terjadi sesuatu hal dalam proses pengadaan ataupun pendistribusianya. Diharapkan mitra petani bisa menyadari dan berinisiatif menalangi pupuk dan melakukan pemupukan sesuai fase tanaman.

- Pertanyaan seputar manajemen perusahaan sesuai fungsi organisasi

Narasumber 1

1. Menurut anda, bagaimana sih perencanaan yang di lakukan oleh perusahaan terhadap produksi jagung hibrida ini?

“Perencanaan yang di lakukan oleh perusahaan cukup baik, terlihat dari pertama perusahaan menetapkan atau memilih lahan yang akan di jadikan penangkaran jagung hibrida ini sangat terencana. Namun, perihal konsistensi pada suplai pupuk yang kurang maksimal terjadi karena manajemen perusahaan yang tidak berjalan dengan baik.”

2. Apakah proses pengorganisasian terhadap mitra sudah berjalan baik?

“Menurut saya dengan perusahaan mengirim orang lapangan untuk mengecek setiap minggu itu sudah cukup, namun perlu ada peningkatan dalam pengorganisasian terhadap mitra. Karena hal ini penting agar kegiatan yang di lakukan mitra benar-benar sesuai dengan sop yang telah di tetapkan.”

3. Apakah anda sebagai mitra telah melaksanakan apa yang telah tertera di surat perjanjian?

“Saya sendiri sebagai mitra melaksanakan kegiatan sesuai yang ditetapkan oleh perusahaan, karena saya sebagai mitra juga ingin panen yang di hasilkan diperoleh secara maksimal.”

4. Bagaimana perusahaan melakukan kontrol terhadap kegiatan yg di lakukan oleh mitranya?

“Sepengetahuan saya, apabila terjadi kegiatan yang melenceng, perusahaan mengambil tindakan korektif untuk mengetahui masalah yang ada di sebabkan oleh manajemen perusahaan atau memang kesalahan dari pihak mitra.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber 1 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa fungsi organisasi belum di terapkan secara maksimal perihal konsistensi pada suplai pupuk yang kurang maksimal dapat diartikan manajemen perusahaan yang tidak berjalan dengan baik, lalu pengorganisasian yang masih kurang dari sudut pandang mitra petani.

Narasumber 2

1. Menurut anda, bagaimana sih perencanaan yang di lakukan oleh perusahaan terhadap produksi jagung hibrida ini?

“Oh terkait hal itu menurut saya perencanaan yang diterapkan perusahaan sudah mengalami peningkatan dari sebelumnya karena sudah dilaksanakan sesuai dengan SOP yang berlaku.”

2. Apakah proses pengorganisasian terhadap mitra sudah berjalan baik?

“Belum dik, sistem pengorganisasian yang diterapkan disini kurang begitu baik terutama dalam hal yang berkaitan dg mitra. Monitoring yang dilakukan belum optimal shg hal itu berdampak pada kurangnya pengorganisasian.”

3. Apakah anda sebagai mitra telah melaksanakan apa yang telah tertera di surat perjanjian?

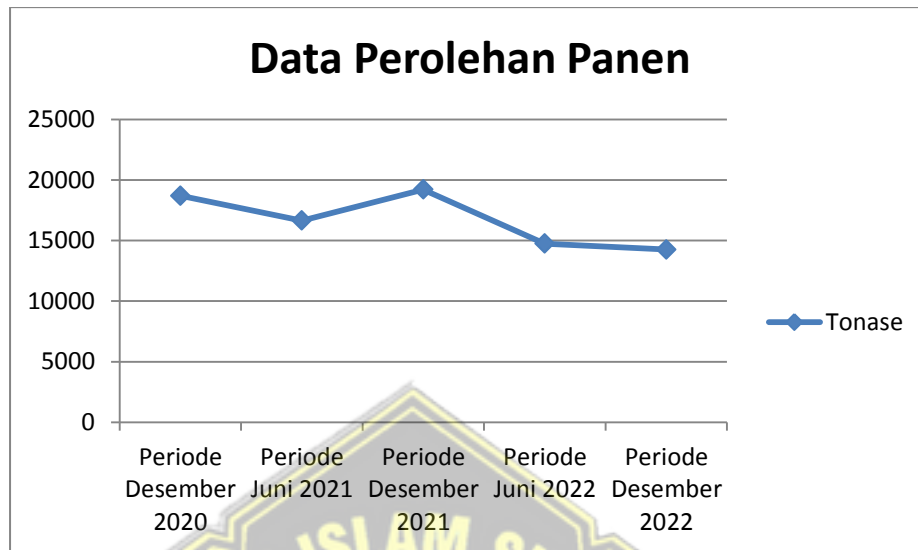
“Pastinya sudah dik, saya slalu menjalankan pekerjaan sesuai dengan SOP yang berlaku krn hal tersebut juga berpengaruh pada kinerja saya sbg mitra perusahaan.”

4. Bagaimana perusahaan melakukan kontrol terhadap kegiatan yg dilakukan oleh mitranya?

“Perihal kontrol yang diterapkan perusahaan terhadap mitranya sudah baik, terlihat dari upaya perusahaan utk meminimalkan penyimpangan dri SOP dan memastikan bahwa tujuan organisasi yang ditetapkan dpt tercapai bersama sama dg mitranya.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber 2 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa fungsi organisasi belum di terapkan secara maksimal pada perusahaan, dari mulai perencanaan yang masih belum konsisten dengan kenyataan yang ada dan pengorganisasian yang dilakukan perusahaan terbilang masih kurang.

Tren perolehan panen jagung hibrida 5 periode



Gambar 5. 1 Gambar Grafik Perolehan Panen (Tonase)

Dari diagram tersebut dapat disimpulkan bahwa trend perolehan panen dari 5 periode terakhir sebagai berikut :

- Pada penangkaran bulan Desember Tahun 2020 perusahaan menghasilkan 18703 kg jagung hibrida terbagi menjadi dua varietas yaitu varietas NASA 29 dan JH 27 dengan masing-masing perolehan NASA 29 9661 kg dan JH 27 9042 kg. Total benih bersih setelah melalui proses produksi dihasilkan 5785 kg benih siap jual. Randemen yang dihasilkan yaitu 51.05%. $\text{Randemen} = \frac{\text{tonase kering}}{\text{tonase basah}} \times 100\%$. Randemen adalah hasil perbandingan benih jagung antara sebelum melalui proses produksi dengan sesudah dilakukan proses produksi.
- Pada penangkaran bulan Desember Tahun 2021 perusahaan menghasilkan 19280 kg jagung hibrida terbagi menjadi dua varietas

yaitu varietas NASA 29 dan JH 27 dengan masing-masing perolehan NASA 29 9033 kg dan JH 27 10247 kg. Total benih bersih setelah melalui proses produksi dihasilkan 5391 kg benih siap jual. Randemen yang dihasilkan yaitu 52.81%. Randemen = tonase kering/tonase basahx100%. Randemen adalah hasil perbandingan benih jagung antara sebelum melalui proses produksi dengan sesudah dilakukan proses produksi.

- Pada penangkaran bulan Juni Tahun 2022 perusahaan menghasilkan 14743 kg jagung hibrida terbagi menjadi dua varietas yaitu varietas NASA 29 dan JH 27 dengan masing-masing perolehan NASA 29 5701 kg dan JH 27 9042 kg. Total benih bersih setelah melalui proses produksi dihasilkan 3848 kg benih siap jual. Randemen yang dihasilkan yaitu 49.74%. Randemen = tonase kering/tonase basahx100%. Randemen adalah hasil perbandingan benih jagung antara sebelum melalui proses produksi dengan sesudah dilakukan proses produksi.
- Pada penangkaran bulan Desember Tahun 2022 perusahaan menghasilkan 14259 kg jagung hibrida terbagi menjadi dua varietas yaitu varietas NASA 29 dan JH 27 dengan masing-masing perolehan NASA 29 4613 kg dan JH 27 9646 kg. Total benih bersih setelah melalui proses produksi dihasilkan 5337 kg benih siap jual. Randemen yang dihasilkan yaitu 54.95%. Randemen = tonase kering/tonase basahx100%. Randemen adalah hasil perbandingan benih jagung

antara sebelum melalui proses produksi dengan sesudah dilakukan proses produksi.

Kesimpulannya bahwa terjadi penurunan perolehan hasil panen. Perolehan hasil panen tertinggi pada periode penangkaran Desember 2021 dengan total 19280 kg dan perolehan hasil panen terendah pada penangkaran Desember 2022. Namun, demikian rendemen yang dihasilkan tertinggi pada periode penangkaran Desember 2022.

6.2 Pembahasan

Bagian yang terpenting organisasi dalam fungsi manajemen yakni planing, organisasi, actuating dan control. Organisasi dapat diartikan sebagai alat abstrak untuk merealisasikan, apa yang menjadi keputusan starategic yang ditetapkan, maka mau tidak harus mengikuti atas perubahan lingkungan yang digerakkan oleh kekuatan kepemimpinan untuk hidup dan bertahan, oleh karena itu, organisasi sebagai alat dimanifestasikan dalam hubungan dua faktor yang disebut dengan fleksibilitas. Oleh karena itu, suatu organisasi dalam abad 21, haruslah dibangun sebagai organisasi yang memiliki sifat fleksibel dan mudah dikontrol, maka organisasi itu tidaklah terlalu muda atau terlalu tua, tahap inidinamakan PRIMA dalam daur hidup organisasi.

Latar belakang masalah laporan magang ini sebenarnya akar permasalahan yang terjadi yaitu pada manajemen perusahaan itu sendiri, manajemen perusahaan kurang mampu menerapkan fungsi-fungsi organiosasi yaitu *planing, organizing, actuating, controlling*. Yang pertama perusahaan kurang

matang dalam menentukan proses perencanaan pada proses produksi, yang kedua perusahaan kurang dalam melakukan proses pengorganisasian terhadap mitra, lalu perusahaan yang kurang sigap dalam mengarahkan mitra apabila terjadi masalah, serta mengontrol atau pengendalian segala sesuatu kegiatan yang dilakukan oleh mitranya. Hal tersebutlah yang menyebabkan banyak terjadi masalah-masalah yang berdampak pada manajemen operasional PT BAHUMA BORNEO BATUAH diantaranya sulitnya mencari lahan tanam jagung yang terisolasi, masih terdapat mitra yang melakukan kegiatan pengolahan lahan tidak sesuai sop, dan keterlambatan dalam pendistribusian pupuk. Perusahaan harus lebih memperhatikan faktor-faktor penyebab terjadinya masalah-masalah tersebut agar dapat segera melakukan upaya preventif sebelum terjadinya masalah. Masalah-masalah yang terjadi pada proses produksi diatas bisa terjadi karena beberapa faktor baik internal maupun eksternal.

Pertama pada pengadaan lahan yang terisolasi yaitu petani sekitar wilayah lahan yang kurang mengetahui tentang syarat isolasi jagung hibrida, lalu banyak sekali alih fungsi lahan di wilayah pemalang, ditambah lagi upaya pemerintah yang sangat kurang dalam pembangunan bidang agraria pertanian, ini bisa terlihat dari dua BUMN sektor pertanian yang bangkrut. Kedua, mitra yang melakukan pengolahan lahan tidak sesuai dengan sop perusahaan diantara faktornya yaitu masalah pengawasan perusahaan yang kurang terhadap mitranya, lalu mitra yang seolah-olah sudah paham dan menggunakan caranya sendiri. Ketiga, kaitan masalah keterlambatan pendistribusian pupuk. Masalah

ini disebabkan karena jumlah sdm lapangan yang tidak sebanding dengan banyaknya lahan dengan jarak yang jauh, lalu kebijakan pengambilan keputusan sepihak yang membuat mitra hanya bergantung pada perusahaan perihal pupuk dan tidak mau tau atau menalangi pupuk tersebut.

Masalah-masalah tersebut di atas perlu dicarikan jalan keluar atau solusi, jika dibiarkan terus menerus maka akan berakibat pada jumlah output perusahaan dan keberlangsungan kegiatan produksi PT BAHUMA BORNEO BATUAH itu sendiri. Penulis menawarkan solusi baru terhadap masalah-masalah yang di hadapi diantaranya menyelenggarakan sekolah lapang bagi mitra petani agar kualitas sdm meningkat atas pengetahuan tentang jagung hibrida, proses monitoring yang dilakukan setiap hari melalui media dengan bantuan photoshop sebagai informasi pertumbuhan tanaman, lalu saran mengenai pengambilan keputusan dengan melibatkan mitra agar mitra lebih inisiatif apabila terjadi keterlambatan pendistribusian pupuk padahal sudah memasuki fase pemupukan agar mitra bisa menalangi pupuk dahulu.

Berikut pengaruh-pengaruh solusi terbaru berdasarkan pada hasil wawancara terhadap karyawan PT BAHUMA BORNEO BATUAH.

6.2.1 Pengaruh Diselenggarakannya Sekolah Lapangan Terhadap Mitra

Petani

Sosok Sekolah Lapangan merupakan sebuah “sekolah tanpa dinding”, sehingga ruang kelas sekaligus perpustakaan, adalah lahan sawah itu sendiri. Sekolah lapang merupakan pembelajaran non formal bagi petani untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dalam mengenali potensi,

menyusun rencana usaha, identifikasi dan mengatasi permasalahan, mengambil keputusan dan menerapkan teknologi yang sesuai dengan sumber daya yang ada secara sinergis dan berwawasan lingkungan sehingga usaha tani lebih efisien. Kegiatan sekolah lapang menganalisa perkembangan tanaman mereka, fase demi fase, mendalami berbagai prinsip yang terkait dengan perkembangan tanaman seperti dinamika populasi serangga, fisiologi dan kompensasi tanaman, pemeliharaan kesuburan tanah, pengaruh air dan cuaca, pemilihan varietas, dan lain-lain, melalui eksperimen-eksperimen yang dilakukan sendiri. Selain kegiatan pokok, serangkaian kegiatan (topik khusus) dilakukan sesuai dengan masalah-masalah khusus yang dihadapi di setiap tempat. Yang selalu nampak pada Sekolah Lapangan adalah peran aktif petani sebagai pelaku, peneliti, pemandu, dan manajer lahan yang ahli. Materi “pengembangan manusia” tidak kalah penting dengan ilmu pertanian dalam penyelenggaraan Sekolah Lapangan, sebagaimana tercermin dalam kegiatan perencanaan, dinamika kelompok dan sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 3 narasumber kesimpulan upaya diselenggarakannya sekolah lapangan bagi mitra petani bahwa program-program dari sekolah lapang tentu sangat berdampak positif bagi sdm petani. Karena melihat programnya sangat berfokus pada bagaimana cara menjadi petani yang unggul di era modern sekarang ini. menganalisa tanaman fase demi fase, dinamika populasi serangga, pemeliharaan kesuburan tanah, pengaruh air dan cuaca, pemilihan varietas, dan lain-lain solusi tentang sekolah lapang juga perlu diperhatikan dan dapat dicoba untuk diterapkan karena dapat dijadikan

salah satu solusi sekarang ini dimana lahan tanam yang semakin berkuraang. meskipun belum mengerti tentang sekolah lapang. Namun dengan mengerti konsepnya saja dapat diterima bahwa sekolah lapang bisa membawa dampak positif kepada para mitra petani.

6.2.2 Pengaruh Dilakukanya Monitoring Setiap Hari Terhadap Mitra

Petani

Monitoring adalah proses rutin pengumpulan data dan pengukuran kemajuan atas objektif program, memantau perubahan yang fokus pada proses dan keluaran. Monitoring melibatkan perhitungan atas apa yang mitra lakukan, monitoring melibatkan pengamatan atas kegiatan mitra petani. Kegiatan monitoring lebih berpunpun (terfokus) pada kegiatan yang sedang dilaksanakan. Monitoring dilakukan dengan cara menggali untuk mendapatkan informasi secara regular berdasarkan indikator tertentu, dengan maksud mengetahui apakah kegiatan yang sedang berlangsung sesuai dengan perencanaan dan prosedur yang telah disepakati. Indikator monitoring mencakup esensi aktivitas dan target yang ditetapkan pada perencanaan kegiatan. Apabila monitoring dilakukan dengan baik akan bermanfaat dalam memastikan pelaksanaan kegiatan tetap pada jalurnya (sesuai pedoman dan perencanaan program). Juga memberikan informasi kepada perusahaan apabila terjadi hambatan dan penyimpangan, serta sebagai masukan dalam melakukan evaluasi. Secara prinsip, monitoring dilakukan sementara kegiatan sedang berlangsung guna memastikan kesesuaian proses dan capaian sesuai rencana atau tidak. Bila ditemukan penyimpangan atau kelambanan maka segera

dibenahi sehingga kegiatan dapat berjalan sesuai rencana dan targetnya. Jadi, hasil monitoring menjadi input bagi kepentingan proses selanjutnya.

Tujuan monitoring:

- Menjaga agar kebijakan yang sedang diimplementasikan sesuai dengan tujuan dan sasaran.
- Menemukan kesalahan sedini mungkin sehingga mengurangi risiko yang lebih besar.
- Melakukan tindakan modifikasi terhadap kebijakan apabila hasil monitoring mengharuskan untuk itu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 3 narasumber kesimpulanya monitoring perlu dilakukan setiap saat, dengan melihat tujuannya agar mitra melakukan kegiatan sesuai prosedur dan memiliki dampak bagi perusahaan sebagai alat menemukan sumber masalah serta memberikan informasi secara langsung. Monitoring atau pengawasan yang intens terhadap mitra perlu dilakukan agar kegiatan produksi berjalan sesuai yang sudah direncanakan. Monitoring juga bisa mendorong inovasi mitra agar bersungguh-sungguh dalam menjalankan atau mengelola lahan dan tanaman jagung hibrida monitoring memang harus dilakukan mengingat apa yang ada di petani juga termasuk aset dan nantinya menjadi sumber pendapatan bagi perusahaan. Proses monitoring bisa dijadikan dasar pengambilan keputusan supaya Perusahaan bisa menentukan keputusan dengan cepat jika terdapat beberapa hal yang harus dibenarkan demi kelanjutan progres kerja yang akan datang.

6.2.3 Pengaruh Pengambilan Keputusan Atau Kebijakan Dengan

Melibatkan Mitra Petani (Kemitraan)

Partnership diterjemahkan menjadi persekutuan atau perkongsian. Kemitraan juga dapat dimaknai sebagai suatu bentuk persekutuan antara dua pihak atau lebih yang membentuk suatu ikatan kerjasama atas dasar kesepakatan dan rasa saling membutuhkan dalam rangka meningkatkan kapasitas dan kapabilitas disuatu bidang usaha tertentu, atau tujuan tertentu, sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih baik.

Kemitraan dapat terbentuk apabila memenuhi beberapa persyaratan yakni, ada dua pihak atau lebih, memiliki kesamaan visi dalam mencapai tujuan, pada hal ini perusahaan dan para petani harus memiliki visi yang sama yaitu mencapai target panen, lalu ada kesepakatan dan saling membutuhkan antara keduanya, perusahaan tidak boleh bersikap otoriter dalam pengambilan keputusan

Berdasarkan hasil wawancara dengan 3 narasumber kesimpulannya bahwa pada dasarnya pengambilan keputusan dilakukan secara sepihak oleh perusahaan dalam perjanjian dan mitra menyetujui, melihat bahwa mitra lah yang bergantung pada perusahaan jika terjadi kendala dalam pendistribusian pupuk maka mitra tidak bertanggung jawab atas pertumbuhan tanaman namun tetap merasakan kerugian. masalah pengadaan, pemberian, dan pendistribusian pupuk dilakukan secara sepihak oleh perusahaan, petani bertugas menggarap lahan. Pada dasarnya perusahaan juga sudah memikirkan bagaimana hal yang berdampak baik bagi kelangsungan pertumbuhan tanaman jagung yang akan

menjadi sumber pendapatan perusahaan nantinya. Jika terjadi kendala maka mitra tidak akan berinisiatif dalam pengadaan pupuk. Ada baiknya melibatkan mitra dalam proses pengambilan keputusan, apabila terjadi sesuatu hal dalam proses pengadaan ataupun pendistribusianya. Diharapkan mitra petani bisa menyadari dan berinisiatif menalangi pupuk dan melakukan pemupukan sesuai fase tanaman. Sistem kemitraan yang baik akan membangun ikatan saling ketergantungan antara kedua belah pihak dan apabila terjadi sebuah masalah seperti keterlambatan dalam pendistribusian pupuk maka akan saling memahami dan menyadari serta mau menalangi dahulu demi pertumbuhan tanaman jagung tetap baik sesuai fasenya.



BAB VII

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

7.1 Kesimpulan

Tidak bisa dipungkiri bahwa proses produksi sangat berpengaruh pada manajemen operasional perusahaan. Kegiatan yang dilakukan secara terus menerus tentu saja tak lepas dari adanya masalah-masalah, dimana masalah-masalah tersebut dapat menjadi penghambat keberlangsungan dari kegiatan yang dilaksanakan. Kasus yang ada pada manajemen produksi bisa terjadi tentunya karena beberapa faktor baik internal maupun eksternal. Penulis menawarkan beberapa solusi baru kiranya agar dapat membantu perusahaan dalam mencari jalan keluar dari masalah yang dihadapi.

Banyaknya alih fungsi lahan di wilayah pemalang sangat terasa dampaknya pada sektor pertanian ditambah lagi kurangnya perhatian pemerintah pada sektor industri pertanian. Oleh sebab itu yang perlu di bhenahi adalah kualitas dari SDM nya agar dapat berpikir secara luas, kreatif, dan cerdas dalam mengatasi masalah yang ada di lapangan. Upaya yang bisa diambil mengenai hal tersebut salah satunya dengan menyelenggarakan sekolah lapangan bagi para mitra petani, seperti telah disebutkan diatas salah satu program dari sekolah lapang itu sendiri yaitu dengan menganalisa masalah pada sektor pertanian baik lahan, geografis dan lain sebagainya. Upaya diselenggarakannya sekolah lapangan bagi mitra petani bahwa program-program dari sekolah lapang tentu sangat berdampak positif bagi sdm petani. Karena melihat

programnya sangat berfokus pada bagaimana cara menjadi petani yang unggul di era modern sekarang ini. menganalisa tanaman fase demi fase, dinamika populasi serangga, pemeliharaan kesuburan tanah, pengaruh air dan cuaca, pemilihan varietas, dan lain-lain solusi tentang sekolah lapang juga perlu diperhatikan dan dapat dicoba untuk diterapkan karena dapat dijadikan salah satu solusi sekarang ini dimana lahan tanam yang semakin berkurang. meskipun belum mengerti tentang sekolah lapang. Namun dengan mengerti konsepnya saja dapat diterima bahwa sekolah lapang bisa membawa dampak positif kepada para mitra petani.

Lalu upaya memonitoring mitra yang dilakukan secara intens agar dapat melihat kegiatan yang dilakukan mitra sudah sesuai dengan sop perusahaan atau belum, melihat tujuan dari monitoring itu sendiri yaitu 1) Menjaga agar kebijakan yang sedang diimplementasikan sesuai dengan tujuan dan sasaran. 2) Menemukan kesalahan sedini mungkin sehingga mengurangi risiko yang lebih besar. 3) Melakukan tindakan modifikasi terhadap kebijakan apabila hasil monitoring mengharuskan untuk itu. Serta poin-poin penting didalam monitoring yang dapat membantu perusahaan dalam mengontrol kegiatan diantaranya 1) membantu perusahaan untuk menemukan sumber masalah. 2) memudahkan dalam pengambilan keputusan. 3) mendorong inovasi. Terakhir yaitu perusahaan perlu membenahi lagi tentang sistem kemitraan terhadap petani penggarap lahan mengingat terdapat tiga prinsip penting dalam kemitraan, yaitu kesetaraan, transparansi dan saling menguntungkan. Kedua belah pihak apabila menjalin suatu kerja sama perlu memperhatikan 3 prinsip

diatas artinya keselaran ya harus selaras tujuan yang ingin dicapai antara perusahaan dan mitra, transparansi artinya bahwa harus saling terbuka apabila terjadi kendala kasus keterlambatan pendistribusian pupuk, saling menguntungkan artinya tidak ada yang merugikan baik dari pihak perusahaan terhadap petani maupun sebaliknya.

7.2 Rekomendasi

Dari hasil analisis masalah pada proses produksi terhadap manajemen operasional pada PT Bahuma Borneo Batuah diatas dan teori-teori yang dijadikan sebagai landasan dan pembahasan laporan ini, dapat dirokemendasikan beberapa hal sebagai berikut:

7.2.1 Rekomendasi Terkait Hasil Analisis

Adapun rekomendasi dari penulis terkait dengan hasil pembahasan diatas sebagai berikut :

1. Dalam mencari lahan yang semakin sulit terdapat satu upaya untuk melakukan swasembada pangan sekaligus meningkatkan kesejahteraan petani yaitu melalui Sekolah Lapang dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani. Sekolah Lapang dikatakan berhasil apabila tujuan dari peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani dapat tercapai. Sosok Sekolah Lapangan merupakan sebuah “sekolah tanpa dinding”, sehingga ruang kelas sekaligus perpustakaanya, adalah lahan sawah itu sendiri. Sekolah lapang merupakan pembelajaran non formal bagi petani untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilanya dalam mengenali potensi,

menyusun rencana usaha, identifikasi dan mengatasi permasalahan, mengambil keputusan dan menerapkan teknologi yang sesuai dengan sumber daya yang ada secara sinergis dan berwawasan lingkungan sehingga usaha tani lebih efisien. Dengan adanya sekolah lapang ini diharapkan petani mampu mengelola lahan secara semaksimal mungkin agar hasil panen jagung melimpah dengan lahan yang ada.

2. Kegiatan monitoring setiap hari memanfaatkan kecanggihan teknologi dengan pemanfaatan aplikasi timestamp camera dimaksudkan untuk mengetahui kecocokan dan ketepatan kegiatan yang dilaksanakan dengan rencana yang telah disusun. Monitoring digunakan pula untuk memperbaiki kegiatan yang menyimpang dari rencana, mengoreksi penyalahgunaan aturan dan sumber-sumber, serta untuk mengupayakan agar tujuan dicapai seefektif dan seefisien mungkin. Melihat pada Tujuan monitoring itu sendiri yaitu : Menjaga agar kebijakan yang sedang diimplementasikan sesuai dengan tujuan dan sasaran, menemukan kesalahan sedini mungkin sehingga mengurangi risiko yang lebih besar, melakukan tindakan modifikasi terhadap kebijakan apabila hasil monitoring mengharuskan untuk itu.

3. Kemitraan dapat terbentuk apabila memenuhi beberapa persyaratan yakni, ada dua pihak atau lebih, memiliki kesamaan visi dalam mencapai tujuan, pada hal ini perusahaan dan para petani harus memiliki visi yang sama yaitu mencapai target panen, lalu ada kesepakatan dan saling membutuhkan antara keduanya, perusahaan tidak boleh bersikap otoriter

dalam pengambilan keputusan. Disamping itu, terdapat tiga prinsip penting dalam kemitraan, yaitu kesetaraan, transparansi dan saling menguntungkan. Dengan melibatkan mitra petani dalam pengambilan keputusan. Dalam hal ini yaitu apabila perusahaan kurang bisa mendistribusikan pupuk tepat waktu maka sebaiknya perusahaan mensubsidi akan biaya pupuk, agar petani dapat membeli pupuk sendiri dan proses pemupukan sesuai tanggal yang sudah ditentukan, hal ini terkait pada prinsip transparansi dalam arti bahwa perusahaan dan mitra harus terbuka dalam setiap kegiatan maupun kendala yang dialami.

4. Hasil analisis penulis terhadap masalah yang terjadi pada proses produksi pada PT Bahuma Borneo Batuah sangat terbatas mengingat bahwa perusahaan juga memiliki privasi yang tidak boleh pihak luar tau. Keterbatasan itu tidak mengurangi isi pembahasan yang ditunjang dengan teori-teori terkemuka dengan sumber-sumber yang relevan dan dapat dijadikan acuan dalam proses analisis masalah. Dengan solusi-solusi baru yang ditawarkan guna membantu perusahaan mengatasi permasalahan yang ada. Hasil analisis mengenai masalah yang terjadi pada proses produksi diatas masih bisa dikembangkan lagi dengan menambah teori yang lebih solutif dalam mencari upaya baru penyelesaian masalah.

7.2.2 Rekomendasi kepada PT BAHUMA BORNEO BATUAH

Hal-hal yang perlu diperbaiki oleh perusahaan :

1. Sekolah lapang dapat menjadi suatu referensi upaya penyelesaian masalah yang ada pada seluruh kegiatan produksi di lapangan dan perusahaan perlu

mempertimbangkan atas upaya tersebut untuk lebih mengoptimalkan dalam membuat perencanaan kegiatan produksi serta upaya-upaya preventif sebelum terjadinya masalah.

2. Perusahaan perlu lebih memperhatikan terhadap setiap kegiatan yang dilakukan oleh mitranya. Sistem monitoring yang dilakukan setiap hari dapat ditingkatkan lagi dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi seperti pemanfaatan aplikasi timestamp camera atau yang lainnya. Monitoring perlu dilakukan secara intens terhadap seluruh pihak eksternal perusahaan agar segala bentuk kegiatan berjalan sesuai dengan apa yang sudah ditetapkan.
3. Membenahi sistem kemitraan/kontrak kerja sama yang dibuat agar memenuhi syarat prinsip kemitraan yaitu keselarasan dalam arti perusahaan dan mitra memiliki pemikiran yang selaras dalam mencapai tujuan (panen), transparansi dalam arti bahwa perusahaan dan mitra harus saling terbuka dalam segala bentuk kegiatan maupun kendala seperti masalah keterlambatan pendistribusian pupuk, saling menguntungkan dalam arti perusahaan dan mitra dapat saling memberi dampak positif baik secara materi maupun non materi.,
4. Perusahaan mampu dan mau menerima masukan atau keluhan yang disampaikan oleh karyawannya maupun para mitranya dan tidak bersikap acuh apabila terjadi kendala pada proses produksi.
5. Memenuhi segala hak-hak bagi karyawan dan mitra kerjasama sesuai perjanjian kerjasama. Hak secara psikologis seperti pelatihan, sekolah

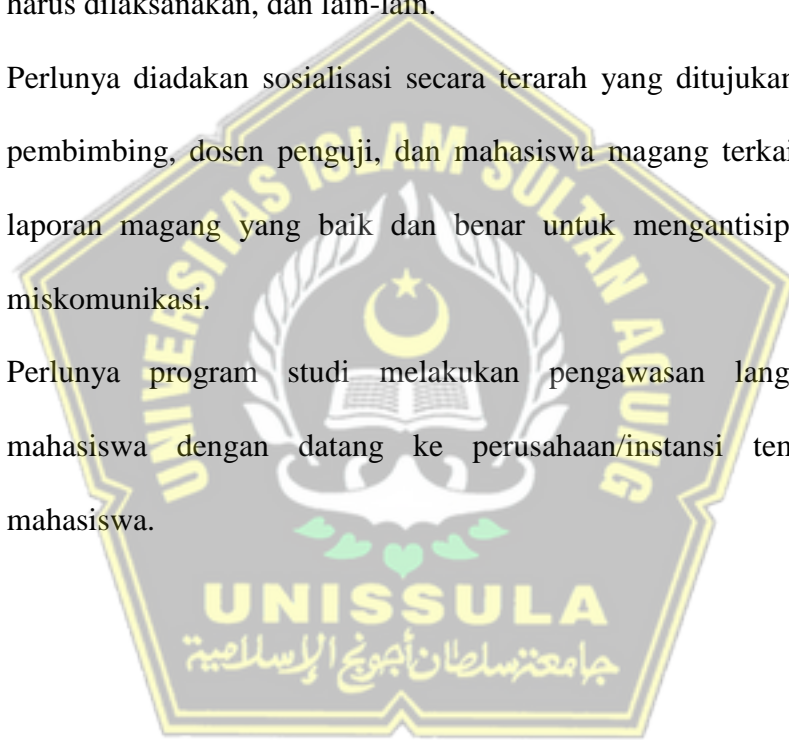
lapang, seminar dan hak materialis seperti pemberian gaji atau pembayaran panen tepat waktu, pemberian bonus apabila dapat melebihi target yang ditentukan.

6. Manajemen keuangan perlu lebih memastikan ketersediaan modal untuk operasional sehingga perusahaan dapat mencapai tujuannya dan membentuk struktur modal dengan tepat melalui pengelolaan sumber dana.
7. Manajemen keuangan perlu lebih baik lagi dalam mengatur distribusi alokasi dana dan kegiatan pendanaan secara efisien ke semua bagian operasional dalam perusahaan. Khususnya perlu memperhatikan pada alokasi dana benih pangsit dan dana untuk pemupukan lahan agar sesuai.
8. Pimpinan harus teliti dalam memastikan pihak investor tidak mencampur dana pribadi dengan investasi terhadap perusahaan.
9. Pihak manajemen operasional perlu lebih baik lagi dalam mengatur sumber daya yang tersedia bahan baku, pekerja, mesin, dan perlengkapan lainnya. Salah satu tujuan utama manajemen operasional yaitu mengontrol waktu proses produksi seminimal mungkin (*reduced processing time*). Hal ini perlu ditekankan Agar tidak terjadi keterlambatan pendistribusian pupuk terhadap mitra.

7.2.3 Rekomendasi Bagi Program Studi

Hal-hal yang perlu diperbaiki oleh program studi atas kelemahan dan keterbatasan mahasiswa ketika melaksanakan kegiatan magang yaitu :

- 1) Perlunya menetapkan agenda kegiatan yang jelas, terstruktur, dan dapat dipahami mahasiswa serta memberikan estimasi waktu yang cukup bagi mahasiswa.
- 2) Perlunya diadakan sosialisasi lanjutan secara spesifik yang ditujukan untuk mahasiswa magang terkait pelaksanaan program MBKM yang akan dilaksanakan, seperti tata cara pengajuan magang, tahapan-tahapan yang harus dilaksanakan, dan lain-lain.
- 3) Perlunya diadakan sosialisasi secara terarah yang ditujukan untuk dosen pembimbing, dosen penguji, dan mahasiswa magang terkait penyusunan laporan magang yang baik dan benar untuk mengantisipasi terjadinya miskomunikasi.
- 4) Perlunya program studi melakukan pengawasan langsung kepada mahasiswa dengan datang ke perusahaan/instansi tempat magang mahasiswa.



BAB VIII

REFLEKSI DIRI

8.1 Hal-Hal Positif yang Relevan dengan Magang

Selama perkuliahan ilmu yang didapat dapat diterapkan dan sangat bermanfaat dalam proses kegiatan pelaksanaan magang. Pada saat penulis mengambil mata kuliah perilaku organisasi khususnya di bab komunikasi. Pada mata kuliah perilaku organisasi, dijelaskan bahwa efektivitas komunikasi itu bergantung pada hubungan yang dibangun antara pengirim pesan dengan orang yang akan menerima pesan. Sebelum dilakukan, komunikasi memerlukan suatu tujuan dan juga suatu pesan yang akan disampaikan antara pengirim dan penerima.

Pada praktiknya hampir setiap waktu kita tak lepas dari komunikasi karena manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial. Berkomunikasi dengan orang lain dalam setiap kegiatan yang ada di perusahaan dari komunikasi antar karyawan, manajer dan karyawan, hubungan yang dibangun antara penulis dengan pegawai perusahaan. Dengan adanya hubungan yang baik tersebut maka dapat membangun komunikasi yang efektif agar terhindar dari terjadinya *miss-communication*. Lalu ada mata kuliah *Critical Thinking and Problem Solving (CTPS)* dimana sangat berguna bagi mahasiswa dalam menganalisis suatu masalah sehingga mahasiswa dapat berpikir kritis terhadap segala hal yang terjadi pada tempat magang dan mampu mencari terobosan atau solusi sebagai upaya menyelesaikan masalah. Contoh proses komunikasi yang

dilakukan selama magang yaitu ketika penulis diberikan intruksi atau kegiatan atas pekerjaan yang ada. Manfaat dari mempelajari perilaku organisasi dan manajemen sumber daya manusia sangat berguna dalam proses pelaksanaan kegiatan magang, sehingga penulis dapat menerapkan dasar-dasar ilmu tersebut secara langsung di dunia kerja yang sesungguhnya.

8.2 Manfaat Magang dan Kekurangan Magang Bagi *Soft-Skill* Penulis

Manfaat dari kegiatan magang di PT Bahuma Borneo Batuah yaitu untuk meningkatkan dan pengembangan *soft-skill* penulis melalui pekerjaan yang diberikan kepada penulis selama kegiatan magang dengan menerapkan ilmu yang dimiliki penulis, sehingga mampu meningkatkan kemampuan penulis terutama berkomunikasi dengan para pegawai yang bersangkutan. Selain itu, penulis mendapatkan tambahan wawasan dan pengalaman di dunia kerja secara nyata dalam proses produksi perusahaan jagung hibrida. Mahasiswa juga mampu memajemen waktu sesuai estimasi karena pada tempat kerja sangat dituntut untuk sigap agar pekerjaan yang diberikan dapat diselesaikan dengan baik. Dengan begitu penulis juga dapat melatih kedisiplinan dan tanggung jawab dalam melakukan suatu pekerjaan. Adapun kekurangan kegiatan magang dalam pengembangan *soft-skill* penulis adalah belum mampu menentukan keputusan yang tepat dalam pekerjaan yang diberikan karena penulis masih perlu bertanya kepada pegawai. Terdapat keterbatasan-keterbatasan penulis yang dialami pada tempat magang, seperti kurang dianggap dan di pandang tidak mampu menerima pekerjaan serta dianggap belum siap menerima tanggung jawab yang berdampak pada perusahaan tempat magang..

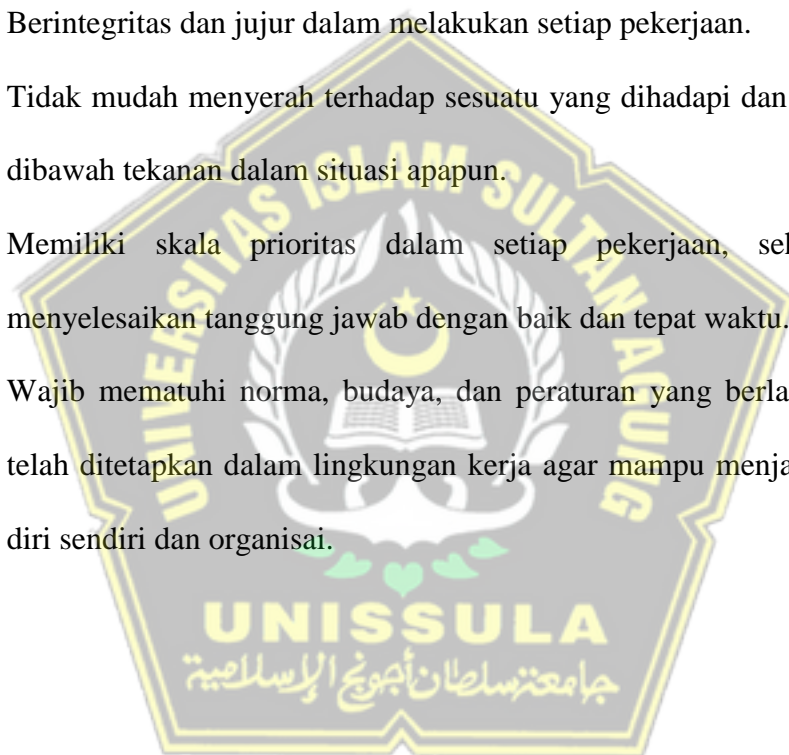
8.3 Manfaat magang dan Kekurangan Magang Bagi Pengembangan Kemampuan Kognitif

Manfaat kegiatan magang di PT Bahuma Borneo Batuah bagi pengembangan kemampuan kognitif penulis salah satunya yaitu meningkatkan kemampuan penulis dalam mengamati dan mengingat melalui tugas yang diberikan. Pelaksanaan kegiatan magang mampu meningkatkan keahlian berkomunikasi dan ketelitian penulis dalam mengerjakan pekerjaan untuk ikut serta dalam proses produksi perusahaan. Penulis melaksanakan kegiatan produksi mulai dari tahap perencanaan awal hingga pemasaran produk. Dari situlah penulis memperoleh banyak sekali pengalaman yang bisa membangun berbagai kemampuan, mental dan psikis penulis. Kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan magang terhadap pengembangan kognitif penulis yaitu dalam menalar sebuah pekerjaan kurang berkembang dikarenakan terdapat informasi dari perusahaan tidak semuanya diberikan terhadap penulis, karena perusahaan juga memiliki privasi yang tidak boleh diketahui pihak luar seperti peserta magang.

8.4 Kunci sukses dalam bekerja

Kegiatan magang yang telah dilaksanakan oleh penulis memberikan dampak positif untuk diri penulis. Dimana penulis mendapatkan gambaran nyata mengenai dunia kerja yang sesungguhnya. Penulis menemukan beberapa faktor yang menunjang kesuksesan dalam bekerja yaitu :

- 1) Pentingnya menjalin hubungan dan komunikasi yang baik sesama rekan kerja dan atasan agar dapat terciptanya lingkungan kerja yang nyaman untuk bekerja.
- 2) Pentingnya memiliki prinsip dalam bekerja agar diri sendiri dapat fokus mencapai segala target dan tidak terpengaruh oleh hal-hal yang dapat menjadi penghambat.
- 3) Berintegritas dan jujur dalam melakukan setiap pekerjaan.
- 4) Tidak mudah menyerah terhadap sesuatu yang dihadapi dan dapat bekerja dibawah tekanan dalam situasi apapun.
- 5) Memiliki skala prioritas dalam setiap pekerjaan, sehingga dapat menyelesaikan tanggung jawab dengan baik dan tepat waktu.
- 6) Wajib mematuhi norma, budaya, dan peraturan yang berlaku serta yang telah ditetapkan dalam lingkungan kerja agar mampu menjaga nama baik diri sendiri dan organisai.



Gambar 1 PT Bahuma Borneo Batuah

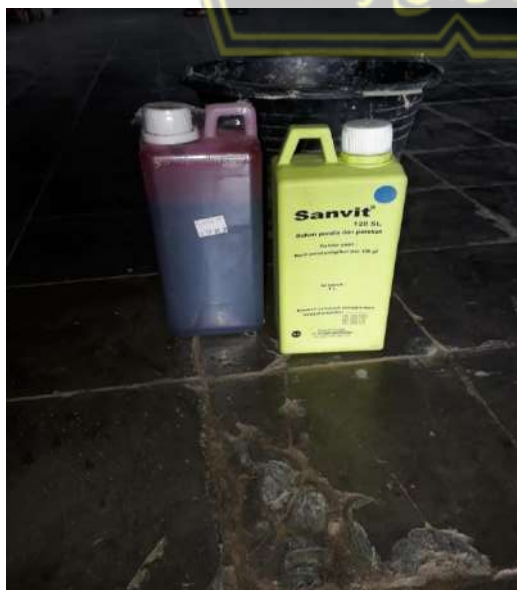


Gambar 2 Sarana produksi (Peralatan)

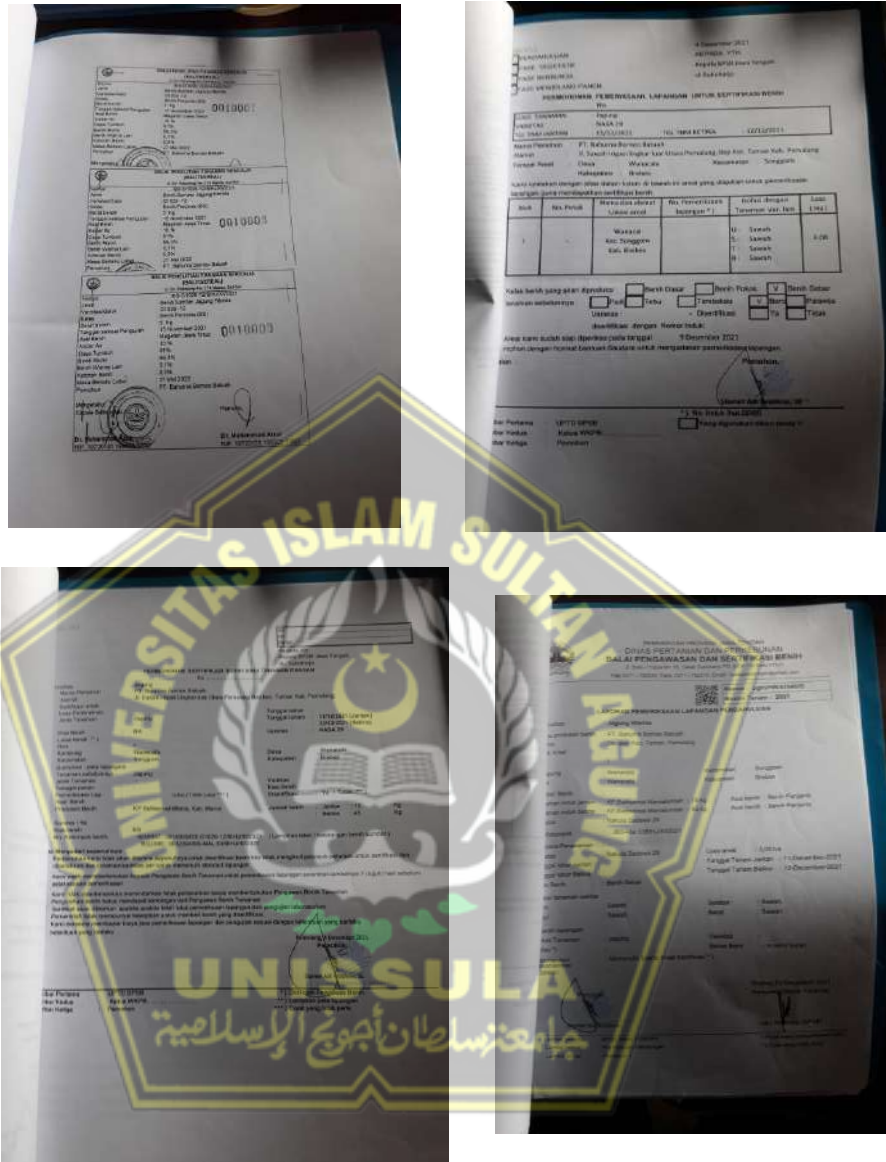


Gambar 3 Proses Produksi





Gambar 4 Data produksi



DAFTAR PUSTAKA

- Rahardjo, S., Rahardjo, S., Wayanti, S. W. & Wardani, N. E. K. Pengaruh Fungsi Manajemen Pelaksana Kegiatan SDITK Terhadap Cakupan SDITK Balita & Anak Prasekolah. *Pamator J.* **12**, 5–11 (2019).
- Isnaini H. Rambe, M. R. S. Aplikasi Data Envelopment Analysis (DEA) Untuk Pengukuran Efisiensi Aktivitas Produksi. *IEEE Int. Conf. Acoust. Speech, Signal Process.* 2017 **2**, 38–43 (2017).
- ArjiHarahap, S. Implementasi Manajemen Syariah Dalam Fungsi-Fungsi Manajemen. *J. Vis. Lang. Comput.* **11**, 287–301 (2000).
- Indrajit dan djokopranoto. Spare-Part. **53**, 1689–1699 (2019).
- Amirudin. Model Manajemen Pondok Pesantren dalam Peningkatan Mutu Santri Bertaraf Internasional: Studi pada Pondok Pesantren Amanatul Ummah Mojokerto Jawa Timur. *Al-Idarah J. Kependidikan Islam* **9**, 222–241 (2019).
- Suhada, S. Problematika, Peranan Dan Fungsi Perencanaan Pendidikan Di Indonesia. *Andragogi J. Pendidik. Islam dan Manaj. Pendidik. Islam* **2**, 147–162 (2020).
- Ivan Fendy Heriyanto. Analisa Fungsi Manajemen Operasional PT. Cahaya Baru Abadi Jaya. *Agora* **6**, (2018).
- Azhar, F. Impelementasi Fungsi Pengorganisasian dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja pada Lembaga Miftahul Ulum di Bandar Lampung. *J. Chem. Inf. Model.* **53**, 1689–1699 (2017).
- Studi, S., Di, K. & Madubaru, P. T. Disusun Oleh :: Nur Kholis Majid Studi of Cleaner Production Potencial from Spiritus Production Case Study at PT Madubaru Madukismo , Bantul ,. (2019).
- Waliha, L., Pamekas, T. & Takrib, M. Keanekaragaman Serangga Hama yang Menyerang Tanaman Jagung di Musi Rawas Utara Sumatera Selatan Diversity of Insects Pests Attacking Maize in Musi Rawas Utara Sumatera Selatan. *Pros. SEMNAS* **1**, 21–28 (2021).

- Sudika, I. W., Sutresna, I. W., Anugrahwati, D. R., Aryana, I. G. P. M. & K, S. A. Pengenalan Paket Teknologi Tanaman Jagung Umur Super Genjah dan Stay-green Di Kabupaten Lombok Utara. *Prosidingpepadu* **1**, 144–152 (2019).
- Fitriani. Dampak Sekolah Lapang Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Dan Keterampilan Petani Jagung Hibrida Di Desa Bontona Saluk Kecamatan Bontomate'Ne Kabupaten Kepulauan Selayar. 9–25 (2013).
- Kabupaten, D. I., Provinsi, P. & Tengah, J. Pola kemitraan dalam pengembangan pariwisata di kabupaten purbalingga provinsi jawa tengah. 171–190 (2014).
- Untuk, D. *et al.* Sistem Informasi Monitoring Hasil Kebun dan Hasil Produksi PT . Perkebunan Mitra Ogan Palembang Berbasis web Oleh : Redi Irvin Wiratama Universitas Islam Negeri Raden Fatah. (2016).
- Djafar, L., Sosiologi, P. S. & Pontianak, U. T. Program Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Kapasitas Petani. 1–21 (2015).

